

**PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI
ANGKATAN 2017**

SKRIPSI



OLEH :

**LELA SUKONO HARTATI
A1A117034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER 2021**

**PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI
ANGKATAN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Ekonomi**



**Oleh :
Lela Sukono Hartati
NIM A1A117034**

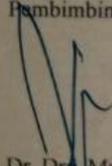
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
SEPTEMBER 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017*; Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Lela Sukono Hartati, Nomor Induk Mahasiswa A1A117034 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 30 Juni 2021

Pembimbing I

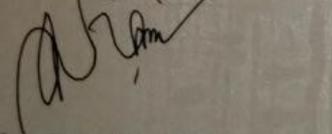


Dr. Dr. Muazza, M.Si.

NIP. 196711081995112001

Jambi, 02 Juli 2021

Pembimbing II



Iwan Putra, S.E., MS.Ak

NIDN. 201504051023

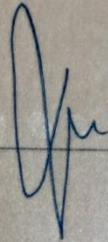
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017*: Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Lela Sukono Hartati, Nomor Induk Mahasiswa A1A117034 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Senin, 13 September 2021.

Tim Penguji

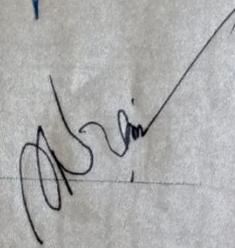
1. Dr. Dra. Muazza, M.Si.
NIP. 196711081995112001

Ketua



2. Iwan Putra, S.E., MS.Ak.
NIDN. 201504051023

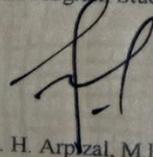
Sekretaris



Jambi, September 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd.

NIP. 196109161986031002

MOTTO

“Tak apa istirahat sejenak, menangis sesaat, setelah itu kembali berdoa dan berusaha. Mengenai hasil, Allah maha mengetahui yang terbaik untuk hamba-Nya.”

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali-Imron (3): 104)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibundaku tersayang. Tak ada hal lain yang kuharapkan selain melihat kebahagiaan dari Ayah dan Ibu. Terimakasih telah mengisi kehidupanku dengan penuh kasih sayang. Semoga karya sederhana ini mampu menjadi penyejuk hati untuk Ayah dan Ibu.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lela Sukono Hartati
NIM : A1A117034
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau telah di pergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, September 2021
Yang membuat pernyataan,

Materai

Lela Sukono Hartati
NIM A1A117034

ABSTRAK

Hartati, Lela Sukono. (2021). *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing:(I) Dr. Dra. Muazza, M.Si., (II) Iwan Putra, S.E., MS.Ak

Kata kunci: Persepsi Pendidikan Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini berada pada posisi 10 besar paling bawah dari 79 negara. Kunandar (2014:1) menyebutkan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Setelah dilakukan observasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkata 2017 ternyata sebagian mahasiswa belum memiliki kesiapan menjadi guru profesional dikarenakan belum mengetahui mengenai Program PPG dan tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk menjadi guru.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017 sebanyak 80 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling total* sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlah populasi dibawah 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui *google form*, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh secara signifikan persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional. (2) terdapat pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional. (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel persepsi pendidikan profesi guru (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi uiversitas jambi angkatan 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Juga shalawat dan salam selalu disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017”.

Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan di Universitas Jambi.

Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan izin dan segala bentuk fasilitas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Delita Sartika, S.S., MA., Ph.D. yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Penulis ucapkan beribu terimakasih kepada Ibu Dr. Dra. Muazza, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang dengan ketelitian, kesabaran dan keikhlasan meluangkan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu juga penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Iwan Putra, S.E., MS.Ak. selaku dosen pembimbing II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Dan kepada Bapak Dr. Drs. Suratno, M.Pd., Ibu Dra. Refnida, M.E., dan Bapak Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd. terima kasih atas saran dan kritikan yang telah diberikan dalam seminar proposal dan ujian skripsi ini. Semoga ilmu dan kekritisan bapak dan ibu membuat skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang dalam kepada Bapak dan Ibu Dosen jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang telah bekerja keras mengerahkan semua tenaga dan pikiran dalam mendidik, membimbing dan membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Tidak lupa pula terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr.Siti Syuhada, S.Pd, M.E sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yaitu Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd, dan juga kepada Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd, yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayah saya Sukono dan Ibu saya Wasiati. Kedua kakak saya yaitu Ety dan Uyun. Serta kedua adik tercinta yaitu Mira dan Yeni yang tiada hentinya mendoakan, memberi perhatian untuk kesuksesan, dan memberi semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari yang Khalik.

Tak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabatku dewi, krisiyana, endang, mia, mifta, sinta dan delfa yang sudah banyak membantu penulis dalam segala hal, dan penulis ucapkan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Ekonomi 2017 yang telah berbagi pengetahuan maupun informasi mengenai penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu dimudahkan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin Yaa Rabbal'alamin.

Jambi, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Definisi Konseptual.....	12
1.8 Definisi Operasional	13
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Kesiapan Menjadi Guru Profesional	17
2.1.1 Pengertian kesiapan menjadi guru profesional	17
2.1.2 Kompetensi Profesionalisme Guru	20
2.1.3 Ciri-ciri Guru Profesional	30
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru....	33
2.1.5 Ciri-ciri Kesiapan Menjadi Guru Profesional	35
2.1.6 Indikator Kesiapan Menjadi Guru Profesional	36
2.2 Persepsi Pendidikan Profesi Guru	36
2.2.1 Pengertian Pendidikan Profesi Guru	36
2.2.2 Pengertian Persepsi Pendidikan Profesi Guru.....	38
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Pendidikan Profesi Guru.....	39
2.2.4 Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru.....	40
2.2.5 Tahapan-tahapan Pembentukan Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.....	60
2.2.6 Indikator Persepsi Pendidikan Profesi Guru	61
2.3 Lingkungan Keluarga.....	62
2.3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga.....	62
2.3.2 Keberfungsian Keluarga	65
2.3.3 Peranan Keluarga dalam Pendidikan	70
2.3.4 Peran Orang Tua dalam Menentukan Karir Anak.....	71
2.3.5 Faktor-faktor dalam Lingkungan Keluarga.....	73
2.3.6 Indikator Lingkungan Keluarga	75
2.4 Penelitian Relevan	76
2.5 Kerangka Berfikir.....	78

2.6 Hipotesis Penelitian.....	81
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	83
3.2 Desain Penelitian	83
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	84
3.3.1 Populasi Penelitian	84
3.3.2 Sampel Penelitian.....	85
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	85
3.5 Sumber Data.....	86
3.6 Instrumen Penelitian.....	87
3.7 Teknik Pengumpulan Data	90
3.7.1 Penyebaran Angket	90
3.7.2 Penarikan Angket.....	91
3.8 Analisis Deskriptif Data	91
3.9 Uji Instrumen Data.....	92
3.9.1 Uji Validitas	92
3.9.2 Uji Reliabilitas	93
3.10 Uji Prasyarat Analisis Data	94
3.10.1 Uji Normalitas	94
3.10.2 Uji Linieritas	95
3.11 Uji Prasyarat Regresi.....	96
3.11.1 Uji Multikolinieritas.....	96
3.11.2 Uji Heteroskedastisitas.....	96
3.12 Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
3.13 Uji Hipotesis Statistik	98
3.13.1 Uji $t_{\text{Statistik}}$	99
3.13.2 Uji $F_{\text{Statistik}}$	99
3.13.3 Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2).....	100

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	101
4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian	101
4.1.2 Hasil Uji Instrumen Data.....	110
4.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	118
4.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	118
4.2.2 Hasil Uji Linieritas	120
4.3 Hasil Prasyarat Regresi	121
4.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas	121
4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	122
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	124
4.5 Pengujian Hipotesis Statistik.....	126
4.5.1 Uji t Statistik	126
4.5.2 Uji F Statistik	128
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	129
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	129

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan	135
5.2 Implikasi.....	136
5.3 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Angket Data Awal Penelitian	5
Tabel 2.1 Kerangka Kurikulum untuk Lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV Nonkependidikan Program Pendidikan Profesi Guru	46
Tabel 2.2 Kurikulum program PPG lulusan S-1 PGPAUD	47
Tabel 2.3 Kurikulum program PPG Lulusan S-1 PGSD	48
Tabel 2.4 Kurikulum program PPG Lulusan selain S-1 Kependidikan PGTK/PGPAUD	48
Tabel 2.5 Kurikulum program PPG Lulusan selain S-1 Kependidikan S-1 PGSD	49
Tabel 2.6 Kurikulum program PPG Lulusan S-1 Psikologi	49
Tabel 2.7 Kurikulum program PPG Lulusan S-1 Kependidikan dan Lulusan S-1 /D-IV Nonkependidikan	50
Tabel 2.8 Kurikulum program PPG bagi S-1 Kependidikan yang PPL-nya sudah diintegrasikan ke PPG dan S-1 Kependidikan yang sudah mengintegrasikan PPL	50
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	85
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Angket	88
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)	89
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga (X_2)	89
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	90
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Soal	94
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)	102
Tabel 4.2 Kategori Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)	103
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	105
Tabel 4.4 Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	106
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	108
Tabel 4.6 Kategori Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	109

Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)	110
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	111
Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	112
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1).....	113
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_2).....	113
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).....	114
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Keseluruhan Angket Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1).....	114
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Keseluruhan Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X_2).....	115
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Keseluruhan Angket Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).....	116
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1).....	117
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	117
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	118
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas menggunakan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	119
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Persepsi Pendidikan Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional	120
Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional	121
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinieritas	122
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas	123
Tabel 4.24 Analisis Regresi Linier Berganda	124

Tabel 4.25 Hasil Uji t Statistik.....	126
Tabel 4.26 Hasil Uji F Statistik.....	128
Tabel 4.27 Koefisien Determinasi.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Paradigma Penelitian	81
Gambar 4.1 Gambar Diagram Batang Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1).....	104
Gambar 4.2 Gambar Diagram Batang Variabel Lingkungan Keluarga (X_2).....	107
Gambar 4.3 Gambar Diagram Batang Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).....	109
Gambar 4.4 Grafik Normal <i>P.P plot Standardized Residual</i>	119
Gambar 4.5 Grafik <i>Scatter plot</i>	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi Awal.....	142
Lampiran 2. Daftar Nama Populasi Penelitian.....	143
Lampiran 3. Hasil Observasi Awal	146
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	149
Lampiran 6. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	150
Lampiran 7. Angket Ujicoba Penelitian.....	152
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Angket Penelitian	157
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	169
Lampiran 10. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	170
Lampiran 11. Angket Penelitian	172
Lampiran 12. Hasil Angket Penelitian	177
Lampiran 13. Hasil Uji Coba Keseluruhan	183
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan	201
Lampiran 15. Hasil Deskriptif Data	202
Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas	205
Lampiran 17. Hasil Uji Linieritas	206
Lampiran 18. Hasil Uji Multikolinieritas	207
Lampiran 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	208
Lampiran 20. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	209
Lampiran 21. Hasil Uji F Statistik	210
Lampiran 22. Hasil Uji Koefesien Determinasi	211
Lampiran 23. Tabel Bantu Statistik	212

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Maka dari itu berarti pembangunan di Indonesia bukan hanya mengenai fasilitas-fasilitas fisik saja, namun mencakup mengenai pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula.

Berdasarkan ketentuan umum Undang-undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka dari itu untuk membentuk pendidikan yang mampu menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas yang mampu berkembang sesuai perkembangan zaman. Tenaga pendidik dalam hal ini adalah seorang guru, yang tentunya mempunyai peran mendasar dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.

Dalam UU pasal 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik

dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu terus mengembangkan segala kemampuan sesuai keahlian diiringi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang ada sehingga diharap mampu membentuk pembelajaran yang berkualitas dan tentunya akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Muhaimin (dalam Ahmadi, 2018:18) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat bersifat profesional apabila didukung dengan terpenuhinya kompetensi-kompetensi yang diperlukan dan sikap yang baik.

Menurut Suprihatiningrum (2012:24) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Tamyong (dalam Usman, 2013:15) Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan berlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Maka dari itu untuk membentuk calon-calon guru yang siap bekerja secara profesional demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satu upayanya yaitu telah tersedianya lembaga pendidikan perguruan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik atau guru. Dan saat ini untuk mendapat sertifikat pendidik profesional guru harus mengikuti program pendidikan profesi guru.

Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 kualitas pendidikan di Indonesia berada pada posisi 10 besar paling bawah dari 79 negara. Kunandar (2014:1) menyebutkan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Sukmawati (2019:98) menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional sangat penting karena dengan memiliki kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya. Kesiapan calon guru sangat menentukan kualitas guru nantinya, semakin berkualitas gurunya maka akan semakin berkualitas mutu pendidikan.

Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan baik dari fisik,

psikis, materi maupun pengetahuan dalam berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai guru profesional agar mampu memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional.

Dari hasil observasi awal menggunakan *google form* berupa angket melalui <https://forms.gle/UZ7SzrTvz9G3RABC7> didapat data bahwa tingkat kesiapan mahasiswa berbeda-beda. Sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi mengaku belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional. Dan mengaku belum dapat memenuhi kompetensi dasar untuk menjadi guru.

Rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional tersebut didasari karena rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai program Pendidikan Profesi Guru. Padahal saat ini telah banyak fenomena-fenomena yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa baik lulusan kependidikan maupun ilmu murni tetap harus harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk dapat menjadi guru profesional. Sehingga dari hal tersebut diketahui mahasiswa tidak memiliki pandangan mengenai langkah selanjutnya yang harus ditempuh agar dapat menjadi guru profesional. Serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung baik dalam bentuk moril maupun materil untuk mahasiswa menjadi guru profesional.

Berdasarkan hasil tanggapan dari angket online, 45 dari total 80 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Jambi memberikan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Angket Data Awal Penelitian

No.	Kajian observasi awal	Pilihan jawaban		Jumlah responden	Jumlah (%)
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda telah mengetahui secara tepat mengenai tujuan dan manfaat dari program Pendidikan Profesi Guru (PPG)?	20 % (9 mahasiswa)	80% (36 mahasiswa)	45 mahasiswa	100%
2	Apakah menurut anda lulusan S1 Kependidikan telah siap untuk menjadi guru tanpa harus mengikuti program PPG?	33,3% (15 mahasiswa)	66,7% (30 mahasiswa)	45 mahasiswa	100%
3	Apakah anda mendapat dukungan positif (baik moril maupun materiil) dari keluarga untuk berprofesi menjadi guru profesional?	22,2% (10 mahasiswa)	77,8% (35 mahasiswa)	45 mahasiswa	100%
4	Apakah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada dirumah sudah memadai untuk belajar dan mengerjakan tugas?	33,3% (15 mahasiswa)	66,7% (30 mahasiswa)	45 mahasiswa	100%
5	Apakah anda telah memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional?	15,6% (7 mahasiswa)	84,4% (38 mahasiswa)	45 mahasiswa	100%
6	Apakah saat PLP anda merasa telah memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menjadi guru	15,6% (7 mahasiswa)	84,4% (38 mahasiswa)	45 mahasiswa	100%

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa 84,4% dari 45 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi menyatakan belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut Arikunto (dalam Kusumajati, 2018:38) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor besar yang mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru yaitu kemampuan umum, persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan profesi, dan sikap menjadi guru. Yuniasari dan djazari (2017:79) Kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi pengaruh dari berbagai lingkungan

(Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya), serta pengalaman-pengalaman yang didapatkan.

Berdasarkan teori tersebut faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional dalam penelitian ini adalah persepsi pendidikan profesi guru, dimana persepsi pendidikan profesi guru termasuk dalam persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan profesi guru. Dan lingkungan keluarga yang termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional.

Slameto (2010:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Menurut Suprihatiningrum (2013:255) Pendidikan profesi guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (program pendidikan yang diperuntukkan menyiapkan guru profesional).

Sehingga dapat disimpulkan persepsi pendidikan profesi guru merupakan penginterpretasian rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Pendidikan profesi guru tidak bisa dilepaskan dari berbagai macam persepsi mengenai lama waktu menempuh pendidikan, biaya pendidikan dan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pendidikan profesi guru.

Namun nyatanya 80% dari 45 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi tidak mengetahui secara tepat mengenai manfaat dan

tujuan dari program pendidikan profesi guru. Padahal untuk menjadi guru profesional mahasiswa harus mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru, namun ternyata sebagian besar mahasiswa malah tidak mengetahui tujuan dari tersedianya program PPG.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional adalah lingkungan keluarga. Kurniawan (2013:43) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling tergantung. Lingkungan keluarga memang diciptakan untuk mempengaruhi anak. Diciptakan artinya lingkungan keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karier seseorang karena keluarga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Sukardi (1990:55) menyebutkan bahwa pendidikan dalam bidang karir terhadap anak perlu dibina sejak dini dirumah, karena rumah itu adalah merupakan suatu laboratorium dalam artian suatu tempat bekerja dengan orang tua sebagai peranan pertama, utama dan peranan kunci.

Sehingga dalam pembentukan karir seorang anak, lingkungan keluarga turut berperan. Seperti dukungan yang diberikan ketika seorang anak memilih menempuh pendidikan keguruan dalam rangka menyiapkan diri menjadi seorang guru. Ketika keluarga memiliki pandangan positif mengenai profesi guru maka keluarga tersebut akan mendukung anaknya menjadi seorang guru.

Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa pemberian semangat dan pemenuhan kebutuhan pendidikan keguruan yang ditempuh anaknya. Namun sebaliknya apabila keluarga tidak berpandangan positif mengenai profesi guru maka anak tersebut tentunya mendapatkan perhatian dan dukungan yang minim. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional.

Namun nyatanya berdasarkan observasi didapatkan pernyataan bahwa 77,8% dari 45 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 universitas jambi tidak mendapat dukungan positif (baik moril maupun materil) dari keluarga untuk berprofesi menjadi guru profesional. Dukungan keluarga ini dapat berupa pemberian semangat, perhatian dan pemenuhan kebutuhan seperti biaya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam menempuh pendidikan keguruan. Padahal dalam hal ini mahasiswa sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan baik dari psikis maupun materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional.

2. Mahasiswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat program pendidikan profesi guru yang pada dasarnya untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Lingkungan keluarga belum memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Hal tersebut mengindikasikan lingkungan keluarga menginginkan mahasiswa memiliki pekerjaan selain menjadi guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, hal ini ditujukam agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu:

1. Persepsi pendidikan profesi guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah pandangan maupun pendapat mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 terhadap program pendidikan profesi guru.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 terhadap kesiapan menjadi guru profesional.
3. Kesiapan menjadi guru profesional yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 untuk menjadi guru profesional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional.
 - b. Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan dimasa mendatang.
 - c. Menambah informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Mahasiswa Calon Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi seorang guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
 - b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat sebagai wadah untuk

mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna ke depannya.

1.7 Definisi Konseptual

1. Kesiapan menjadi guru profesional adalah kesediaan dan kemampuan yang terdiri dari fisik, mental maupun materi seseorang dalam berupaya menjadi guru profesional demi dapat melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta memenuhi persyaratan menjadi guru yang memiliki kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Variabel kesiapan menjadi guru profesional dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 4-1. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Kondisi, Memiliki tujuan, serta keahlian dan pengetahuan yang dimiliki.
2. Persepsi pendidikan profesi guru merupakan penginterpretasian rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Variabel persepsi pendidikan profesi guru dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 4-1. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Program PPG, Tujuan PPG, Syarat PPG, Biaya PPG, dan Lama studi PPG.

3. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berisikan orang tua, anak, dan kerabat lainnya yang tiap anggota keluarga saling memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dan dilingkungan ini pula terbentuk tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan, yang akan mempengaruhi sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual. Variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala likert penskoran 4-1. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Perhatian orang tua, dan Latar belakang kebudayaan.

1.8 Definisi Operasional

1. Kesiapan menjadi guru profesional

- a. Kondisi

Kondisi merupakan aspek yang terdapat pada seseorang berkaitan mengenai fisik, psikis dan materi seseorang dalam upayanya menjadi guru yang profesional.

- b. Kebutuhan dan tujuan

Kebutuhan dan tujuan merupakan sesuatu yang belum terwujud yang diupayakan agar tercapai. Untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan maka seseorang akan berusaha dengan giat dan mengikuti kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

- c. Keahlian dan pengetahuan

Keahlian dan pengetahuan merupakan aspek yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya demi menjadi guru profesional. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru.

2. Persepsi pendidikan profesi guru

a. Program PPG

Program PPG merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyiapkan guru-guru profesional dan pendidikan lanjutan yang diperlukan seorang mahasiswa lulusan S1 kependidikan maupun lulusan S1/D4 nonkependidikan untuk dapat menjadi guru profesional. Dalam hal ini terkait pelaksanaan PPG dan sistem pembelajaran seperti praktek pengalaman lapangan.

b. Tujuan PPG

Tujuan PPG adalah menghasilkan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, yang dibuktikan dengan dimilikinya sertifikat pendidik profesional.

c. Syarat PPG

Syarat PPG yang dimaksud yaitu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar dapat mengikuti program PPG.

d. Biaya PPG

Biaya PPG yang dimaksud yaitu biaya-biaya yang diperlukan seseorang dalam mengikuti program PPG. Hal ini terkait dengan biaya pendaftara, biaya persemester, biaya perlengkapan dan peralatan kuliah, dan biaya tempat tinggal (kos).

e. Lama studi PPG.

Lama studi PPG yang dimaksud adalah waktu atau jumlah semester yang diperlukan seseorang dalam menyelesaikan program PPG.

3. Lingkungan keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik merupakan proses yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak yang berpengaruh terhadap kesuksesan anak kedepannya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga merupakan hubungan yang terbentuk antara anggota keluarga, seperti anak kepada orang tua, maupun anggota keluarga lain kepada kerabat. Relasi antar anggota keluarga yang baik adalah dengan saling memberi kasih sayang, perhatian dan saling toleransi.

c. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang tenang, tentram dan damai membuat kegiatan serta hubungan relasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang mencukupi dalam proses pembelajaran dan kecukupan dalam membiayai pendidikan.

e. Perhatian orang tua

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak dalam menjalani kehidupannya, terutama dalam proses menggapai kesuksesan. Perhatian orang tua dapat berupa dukungan maupun kasih sayang.

f. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yang dimaksud adalah pendidikan maupun profesi yang terdapat dalam keluarga dan kebiasaan yang ada dalam keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kesiapan Menjadi Guru Profesional

2.1.1 Pengertian Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Menurut Dalyono (2012:52) menyebutkan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan. Menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2013:59), Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi.

Slameto (2013:59) mengemukakan bahwa kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kesiapan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah semacam kemauan dan kemampuan, termasuk kecakapan dalam melakukan suatu kegiatan secara fisik dan mental.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen NO. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Menurut Suprihatiningrum (2012:24), guru

adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Yang disebut guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, mengatur dan mengelola kelas, sehingga siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Mengutip pendapat Laurence dan Jonathan dalam bukunya *This is Teaching* (dalam Suprihatiningrum, 2012:24): “*Teacher is professional person who conducts classes*” (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah).

Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2014:46) Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Suprihatiningrum (2013:50) profesional diartikan sebagai usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan berdasarkan profesi itulah seseorang mendapatkan suatu imbalan pembayaran berdasarkan profesinya..

Kunandar (2014:46) menambahkan yang dimaksud profesional adalah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Menurut Sukmawati (2019:96) Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan mengenai sumber bahan yang akan diajarkan, metode pengajaran dan karakteristik siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Dengan kata lain, konsep guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengajaran, sehingga ia dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang sebesar-besarnya. Guru profesional adalah orang-orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dengan pengalaman yang kaya di bidangnya masing-masing.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru dapat dikatakan siap apabila sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru profesional adalah kesediaan dan kemampuan yang terdiri dari fisik, mental maupun materi seseorang dalam berupaya menjadi guru profesional agar dapat melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta memenuhi persyaratan menjadi guru yang

memiliki kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

2.1.2 Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Syah (dalam Ahmadi, 2018:18) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pengertian kompetensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Usman, 2013:14) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Sedangkan menurut Muhaimin (dalam Ahmadi, 2018:18) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat perilaku cerdas yang bertanggung jawab, seseorang harus memiliki perilaku tersebut agar dianggap mampu melakukan tugas di bidang pekerjaan tertentu. Karakteristik intelektual harus dinyatakan sebagai keterampilan, tekad, dan keberhasilan kinerja. Dari perspektif ilmu pengetahuan, teknologi, dan etika, esensi tanggung jawab harus diungkapkan sebagai kebenaran tindakan.

Kompetensi guru merupakan sesuatu yang utuh sehingga proses pembentukannya tidak dapat dilakukan secara instan. Hal ini disebabkan guru merupakan profesi yang akan menghadapi individu-individu, yaitu pribadi unik yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang.

“Menurut Gordon (dalam Ahmadi, 2018:18-19) ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:

1. *Knowledge* (pengetahuan), yaitu kesadaran bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. *Understanding* (pemahaman), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. *Skill* (kemampuan), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misal kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. *Value* (nilai), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
5. *Attitude* (sikap), yaitu perasaan (bahagia, sedih dan sebagainya) atau reaksi terhadap suatu rangkasan yang datang dari luar, seperti reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. *Interest* (minat), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.”

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan untuk membentuk suatu kompetensi maka guru harus memahami terlebih dulu apa konsep-konsep yang terdapat dalam kompetensi itu sendiri, yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan , nilai, sikap dan minat.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Beberapa ranah kompetensi tersebut akan dijabarkan dalam uraian berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pemendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi pedagogik dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

a. Kompetensi menyusun rencana pembelajaran

Kompetensi penyusunan pembelajaran meliputi, (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisasi materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b. Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar, meliputi : (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa dengan komunikatif, (9) menyimpulkan

pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan antar-manusia dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

c. Kompetensi melaksanakan penilaian proses belajar mengajar

Kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Kemampuan ini sangat menentukan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan agar benar-benar memberikan masukan berupa data yang akurat yang menggambarkan kemampuan menguasai materi pembelajaran dalam diri peserta didik.

Kompetensi penilaian belajar peserta didik meliputi hal-hal berikut: (1) kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan, (2) kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, (3) kemampuan memperbaiki soal yang tidak valid, (4) kemampuan memeriksa jawaban, (5) kemampuan mengkalifikasi hasil-hasil penilaian, (6) kemampuan mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (7) kemampuan membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, (8) kemampuan menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, (9) kemampuan mengidentifikasi tingkat hasil variasi hasil penilaian, (10) kemampuan

menyimpulkan dari hasil penilaian jelas dan logis, (11) kemampuan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (12) kemampuan mengkalifikasi kemampuan siswa, (13) kemampuan mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (14) kemampuan melaksanakan tindak lanjut, (15) kemampuan mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (16) kemampuan menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

2. Kompetensi kepribadian

Menurut Suprihatiningrum (2013:106-107) kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beriwbawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian diatas:

a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil

Dalam hal ini guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh. Misalnya minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktivitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri

berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

c. Memiliki kepribadian arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

e. Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya. Untuk itu, guru harus memerhatikan beberapa hal berikut: (1) sikap dasar: postur psikologis, (2) bicara dan gaya bicara, (3) kebiasaan bekerja, (4) sikap melalui pengalaman dan kesalahan, (5) pakaian sebagai perlengkapan pribadi yang penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian, (6) hubungan kemanusiaan, (7) proses berpikir, (8) perilaku neurotis atau suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain, (9) selera yang merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan, (10) keputusan sebagai cermin keterampilan rasional dan intuitif, (11) kesehatan yang mencerminkan kualitas tubuh, dan (12) gaya hidup secara umum.

f. Memiliki akhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah SWT.

“Pemendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru”
3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/pembelajaran berada.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh *Asian Institute for Teacher Education*, Gunder dan Dahyat (dalam Ahmadi, 2018:30-31) mengemukakan bahwa kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan pada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beriktikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Pertimbangkan sebelum memilih jabatan guru.
- c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

Pemendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi sosial meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi profesional

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Suprihatiningrum (2013:115) kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Merujuk *Asian Institute for Teacher Education*, Gunder dan Dahyat (dalam Ahmadi, 2018:32) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar.

h. Mampu menambahkan motivasi peserta didik.

Pemendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi profesional meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2.1.3 Ciri-ciri Guru Profesional

Menurut Suyanto dan Jihad (2013:27) ada empat ciri utama agar seorang guru masuk ke dalam kategori guru profesional, yaitu:

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang.
2. Mempunyai keterampilan membangkitkan minat siswa.
3. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat.
4. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:74) Ciri-ciri guru profesional, antara lain (1) Guru memiliki komitmen terhadap siswa dan proses pembelajaran. Artinya komitmen tertinggi guru adalah untuk kepentingan siswa; (2) Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi/mata pelajaran yang diajarkannya dan

cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, ini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan; (3) Guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik penilaian, mulai dari mengamati perilaku siswa hingga pengujian hasil belajar; (4) Guru dapat secara sistematis memikirkan apa yang dia lakukan. dari pengalamannya. Artinya guru harus selalu memiliki waktu untuk merenungkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukannya; (5) Guru harus menjadi bagian dari komunitas belajar di lingkungan profesional lainnya.

Selanjutnya, Suyanto dalam (Suyanto dan Jihad, 2013:28) mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yaitu:

1. Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum.
2. Kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan.
3. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri.
4. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.

Guru efektif adalah istilah lain yang merujuk pada istilah guru yang berkualitas atau guru profesional. Guru efektif mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar dikelas, yang mencakup:
 - a. Keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan.
 - b. Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik.
 - c. Mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas.
 - d. Minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar.

- e. Mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerja sama dan rasa persatuan, baik didalam kelompok peserta didik maupun antarkelompok peserta didik.
 - f. Mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisasi dan merencanakan kegiatan pembelajaran.
 - g. Mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi.
 - h. Mampu meminimalkan friksi-friksi dikelas.
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup:
- a. Mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi bahan pelajaran, dan
 - b. Kemampuan bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.
3. Mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), yang terdiri atas:
- a. Kemampuan memberikan umpan balik yang positif terhadap respons peserta didik.
 - b. Kemampuan memberikan respons yang bersifat membantu peserta didik yang lamban dalam belajar.
 - c. Kemampuan memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan, dan

- d. Kemampuan memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
4. Mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, yang mencakup:
 - a. Kemampuan menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif.
 - b. Kemampuan memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran, dan
 - c. Kemampuan memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan (Davis dan Thomas dalam Ahmadi, 2018: 48-50).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional harus memiliki ciri-ciri berikut ini, yaitu memiliki kepribadian yang baik, mampu menerapkan kurikulum, mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, memiliki pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran, dan menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru

Setiap masing-masing individu memiliki perbedaan individual, maka masing-masing individu mempunyai sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan yang berbeda-beda pula didalam diri masing-masing individu.

Dalyono (2012:166) mengemukakan beberapa faktor yang secara bersama-sama membentuk kesiapan, yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra, dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Dengan demikian, kesiapan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan orang tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui, bahwa kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Perkembangan kesiapan terjadi dengan mengikuti prinsi-prinsip tertentu.

Adapun prinsip-prinsip bagi perkembangan *readiness* (kesiapan) menurut Dalyono (2012:166) adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*.
2. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
3. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.
4. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas-aktivitasnya sekarang. Dan apa yang telah terjadi pada masa sekarang akan memberikan sumbangan pada kesiapan individu di masa mendatang.

Sedangkan menurut Yuniasari dan Djazari (2017:79) Faktor kesiapan menjadi guru dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Faktor eksternal meliputi pengaruh berbagai lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya), serta pengalaman yang diperoleh dari berbagai kegiatan, yang membantu diri dalam terbentuknya kesiapan guru

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru antara lain motif, minat, motivasi, pengetahuan, keterampilan, pengaruh lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dll) dan atas pengalaman-pengalaman yang dilalui.

2.1.5 Ciri-ciri Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Ketika seseorang dalam kondisi siap maka ia akan memberikan respons dengan cara tertentu. Menurut Fitriyanto (2006:9) ciri-ciri orang yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah:

1. Memiliki pertimbangan logis dan objektif.
2. Memiliki kapabilitas dan kehendak untuk bekerja sama dengan orang lain.
3. Kapabilitas untuk menguasai diri.
4. Memiliki perilaku responsif.
5. Memiliki keberanian untuk menerima beban individu.

6. Memiliki kapabilitas untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan kemajuan teknologi.
7. Memiliki tekad untuk maju dan berupaya menyesuaikan kemajuan bidang keahlian.

2.1.6 Indikator Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Berdasarkan aspek kesiapan menurut Slameto (2013: 113) maka indikator kesiapan menjadi guru profesional dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi, meliputi: fisik, psikis dan materi. Kesehatan, kemampuan mengendalikan diri atau emosi, dan tercukupinya dana mahasiswa dalam upayanya menjadi seorang guru profesional.
2. Kebutuhan dan tujuan, meliputi: memenuhi kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk maju.
3. Keterampilan dan pengetahuan, meliputi: mempunyai keahlian, kemampuan dan upaya dalam memenuhi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2.2 Persepsi Pendidikan Profesi Guru

2.2.1 Pengertian Pendidikan Profesi Guru

Menurut Alma (2014:117) profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula.

“Ornstein dan Levina dalam (Ahmadi, 2018:38-40) menyatakan bahwa profesi adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian sebagai berikut:

1. Melayani masyarakat, yaitu karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan).
2. Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang dapat melakukannya).
3. Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi teori dari praktik (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian).
4. Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
5. Terkendali, yaitu mempunyai lisensi dan/atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki tujuan jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau ada persyaratan khusus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya).
6. Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang lain).
7. Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskan, tidak dipindahkan keatasan atau instansi yang lain yang lebih tinggi). Mempunyai sekumpulan unjuk kerja yang baku.
8. Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien dengan dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan.
9. Menggunakan administrator agar profesinya relatif bebas dari supervisi dalam jabatan.
10. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
11. Mempunyai asosiasi profesi atau kelompok “*elite*” untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya.
12. Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan pada layanan yang diberikan.
13. Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri sendiri anggotanya.
14. Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian pada bidang ilmu tertentu dan memerlukan pelatihan khusus, dan setelah melakukan pekerjaan tersebut ia mendapat bayaran berupa upah dan gaji.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program Sarjana yang

mempersiapkan peserta memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Menurut Suprihatiningrum (2013:255) Pendidikan profesi guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (program pendidikan yang diperuntukkan menyiapkan guru profesional).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan S-1 pendidikan dan S-1/D-IV non kependidikan yang berminat menjadi guru dengan melewati seleksi ataupun tes terlebih dahulu. Dan setelah dianggap memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan standar nasional pendidikan maka selanjutnya akan memperoleh sertifikat pendidik.

2.2.2 Pengertian Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Menurut Rakhmat (2005:51), mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Slameto (2010:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Persepsi terbentuk berdasarkan beberapa prinsip dasar yang menyertainya.

“Slameto (2010:103) menyebutkan beberapa prinsip dasar persepsi, antara lain:

1. Persepsi itu relatif bukan absolut, dimana manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.
2. Persepsi itu selektif, dimana seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu.
3. Persepsi itu mempunyai tatanan, dimana orang akan menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Orang akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, dimana harapan dan kesiapan ini akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.
5. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.”

Berdasarkan pengertian persepsi dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui panca indera yang kemudian diolah otak.

Sehingga, persepsi pendidikan profesi guru merupakan penginterpretasian rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Pendidikan profesi guru tidak bisa dilepaskan dari berbagai macam persepsi mengenai lama waktu menempuh pendidikan, biaya pendidikan dan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pendidikan profesi guru

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan umum program PPG adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara itu, tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam permendiknas No. 8 tahun 2009 pasal 2 adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran
2. Untuk menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik.
3. Serta untuk melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Sedangkan manfaat dari program pendidikan profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
2. Menambah pengalaman tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Mendapatkan gelar sebagai guru profesional
4. Membuka lapangan kerja secara lebih luas, khususnya untuk guru nonPNS.
5. Mendapatkan tunjangan sertifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

2.2.4 Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru

1. Landasan Hukum Penyelenggaraan PPG Prajabatan

Dalam suprihatiningrum (2013:256) menyebutkan bahwa landasan hukum yang diselenggarakan PPG, adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 - 1) Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program D-IV.
 - 3) Pasal 10: (1) kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diperoleh melalui jalur pendidikan profesi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- d. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.
- e. Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program PPG Pra-jabatan.
- f. Kepmendiknas Nomor 018/P/2009 tentang Penunjukan LPTK Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru.

2. Kualifikasi Akademik Calon Peserta PPG

Menurut Suprihatiningrum (2013:257) Berdasarkan naskah akademik PPG, masukan program PPG terdiri atas dua macam, yaitu lulusan S-1 Kependidikan dan lulusan S-1/D-IV Nonkependidikan. Secara terperinci kualifikasi akademik calon siswa program PPG, yaitu:

- a. S-1 Kependidikan yang sesuai dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh.

- b. S-1 Kependidikan yang serumpun dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh dengan menempuh matrikulasi.
- c. S-1/D-IV Nonkependidikan yang sesuai dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh dengan menempuh matrikulasi.
- d. S-1 Psikologi untuk program PPG pada PAUD atau SD dengan menempuh matrikulasi.
- e. S-1/D-IV Nonkependidikan serumpun dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh dengan menempuh matrikulasi.

Contoh program studi serumpun adalah program studi sejarah, ekonomi, geografi sosial, sosiologi, dan antropologi merupakan rumpun program studi ilmu pengetahuan sosial, sedangkan program studi biologi, fisika, dan kimia merupakan rumpun program studi ilmu pengetahuan alam.

3. Jenis Program PPG

Untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru ini ada beberapa jenis program PPG yang wajib diketahui oleh calon mahasiswa PPG yaitu:

a. PPG Dalam Jabatan

Program PPG Dalam Jabatan (Daljab) menjurus para guru yang sudah mengajar dalam jangka waktu tertentu (dibuktikan dengan SK pengangkatan). Program ini tidak hanya untuk guru PNS, tapi juga guru honorer. Guru yang mendaftar program PPG Daljab akan melalui tahap pretest dan post test. Setelah dinyatakan lolos, guru akan diminta untuk konfirmasi kesediaannya mengikuti program PPG Daljab.

Biaya PPG dalam jabatan tidak dibebankan pada guru. Guru yang lolos seleksi PPG Dalam Jabatan akan dibiayai oleh pemerintah. Sumber biayanya diambil dari APBN dan APBD kemudian dibayarkan langsung pada institusi (LPTK) penyelenggara PPG.

b. PPG Prajabatan

PPG Prajabatan adalah program pendidikan profesi guru bagi orang-orang yang berminat untuk berprofesi sebagai guru. Program ini menasar lulusan S1 atau D4 baik di bidang pendidikan maupun non pendidikan. Program PPG Prajabatan ini diharapkan bisa menyaring guru-guru baru yang lebih profesional dan bermutu. Ada 2 jalur pada PPG Prajabatan yaitu:

- PPG Bersubsidi

Jalur ini ibarat jalur beasiswa. Calon peserta akan mendapat bantuan pembiayaan dari pemerintah untuk mengikuti PPG. Salah satu syarat untuk bisa mendaftar PPG Prajabatan Bersubsidi yaitu minimal lulus jenjang pendidikan S1 atau D4. Program pendidikan yang sudah diambil harus linier dengan bidang studi di PPG dan tidak berusia lebih dari 28 tahun.

- PPG Swadana

Jalur ini membebankan biaya PPG pada masing-masing calon peserta didik. Peserta didik perlu menyiapkan biaya pendaftaran awal sebesar Rp.300.000,00 dan biaya persemester antara sekitar Rp8.500.00,00 hingga Rp9.500.000,00. Sehingga calon mahasiswa program PPG yang tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah perlu mempersiapkan biaya PPG untuk dua semester selama kurun waktu satu tahun.

4. Sistem Rekrutmen dan Seleksi Mahasiswa

Rekrutmen calon mahasiswa merupakan kunci utama keberhasilan program PPG. Menurut Suprihatiningrum (2013:257) Rekrutmen mahasiswa harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Penerimaan calon disesuaikan dengan permintaan nyata dilapangan dengan menggunakan prinsip *supply* dan *demand* sehingga tidak ada lulusan yang tidak mendapat tempat berkerja sebagai pendidik disekolah. Hal ini dapat mendorong calon yang baik memasuki program PPG.
- b. Mengutamakan kualitas calon mahasiswa dengan menentukan batas kelulusan minimal menggunakan acuan patokan. Ini berarti bahwa calon mahasiswa hanya akan diterima jika memenuhi persyaratan lulus minimal dan bukan berdasarkan alasan lain. Hanya calon terbaik yang dapat diterima.
- c. Untuk memenuhi prinsip butir 1 dan 2 diatas, penerimaan mahasiswa baru perlu dilakukan berkerja sama dengan Dinas Pendidikan di daerah sebagai *stakeholders*. Kerja sama ini perlu dilakukan menyangkut jumlah calon, kualifikasi, dan keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang dibina dan benar-benar diperlukan.
- d. Agar mendapatkan calon yang berkualitas tinggi, proses penerimaan harus dilakukan secara fair, terbuka, dan bertanggung jawab.
- e. Rekrutmen peserta dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
 - 1) Seleksi administrasi:
 - (a) ijazah S-1/D-IV dari program studi yang terakreditasi, yang sesuai atau serumpun dengan mata pelajaran yang akan diajarkan; (b) transkrip nilai dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,75; (c) surat keterangan

- kesehatan; (d) surat keterangan kelakuan baik; (e) surat keterangan bebas napza.
- 2) Tes penguasaan bidang studi yang sesuai dengan program PPG yang akan diikuti.
 - 3) Tes potensi akademik.
 - 4) Tes penguasaan kemampuan berbahasa Inggris (*English for academic purpose*).
 - 5) Penelusuran minat dan bakat melalui wawancara dan observasi kinerja disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan serta kemampuan nilai sesuai dengan karakteristik program PPG.
 - 6) Asesmen kepribadian melalui wawancara/*inventory* atau instrumen asesmen lainnya.
- f. Peserta yang dinyatakan lulus dan diterima dalam program PPG diberikan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) oleh LPTK. Daftar peserta yang dinyatakan lulus beserta NPM selanjutnya dilaporkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas. Keberhasilan rekrutmen ini amat tergantung kepada kerja sama antara LPTK penyelenggara program PPG dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dengan Dinas Pendidikan/Pemda serta *stakeholders* lainnya yang relevan untuk memegang teguh prinsip akuntabilitas pengadaan tenaga kependidikan/guru.

5. Struktur Kurikulum Program PPG

Menurut Suprihatiningrum (2013:259) Penyusunan struktur kurikulum program PPG mengacu pada pasal 9 Permendiknas No. 08 Tahun 2009 tentang

program PPG yang dapat dijelaskan berikut ini. Dalam hal siswa berasal dari program S-1 kependidikan yang PPLnya tidak merupakan bagian dari program S-1 kependidikan, struktur kurikulum PPG berisi program pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik (*subject spesific pedadosy*) dan program pengalaman lapangan (PPL) kependidikan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Kurikulum untuk Lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV
Nonkependidikan Program Pendidikan Profesi Guru

No.	Kompetensi	Lulusan S-1 Kependidikan	Lulusan S-1/D-IV Nonkependidikan
1	Akademik	Pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran bidang studi yang mendidik (<i>subject spesific pedagogy</i>)	Kajian tentang teori pendidikan dan pembelajaran kajian tentang siswa, Pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran bidang studi yang mendidik (<i>subject spesific pedagogy</i>) pembentukan kompetensi kepribadian pendidik
2	Profesional	PPL Kependidikan	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:260)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum Pendidikan Profesi Guru pasca S-1 kependidikan meliputi:

- a. Pemantapan dan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject spesific pedagogy*) atau pendidikan bidang studi.
- b. PPL kependidikan

Struktur kurikulum Pendidikan Profesi Guru pasca S-1/D-IV nonkependidikan meliputi:

- 1) Kajian tentang teori pendidikan dan pembelajaran;
- 2) Kajian tentang siswa;
- 3) Pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject specific pedagogy*) atau pendidikan bidang studi;
- 4) Pembentukan kompetensi kepribadian pendidik;
- 5) Mata kuliah Kependidikan dan PPL Kependidikan.

Implementasi struktur kurikulum program PPG selanjutnya disesuaikan dengan calon peserta program PPG seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 08 Tahun 2009 (pasal 10 ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Beban belajar untuk menjadi guru pada satuan pendidikan TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat bagi lulusan S-1 PGTK dan PGPAUD adalah 18 sampai 20 satuan kredit semester (ayat 2).

Tabel 2.2
kurikulum program PPG lulusan S-1 PGPAUD

No.	Lulusan S-1 PGPAUD (18-20 sks)
1	Pengemasan pedagogik dimensi-dimensi pengembangan anak
2	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:261)

Program PPG yang masukannya berasal dari S-1 Kependidikan yang sesuai. Sebagai contoh, peserta program PPGTK/PAUD yang berasal dari S-1 PGPAUD dan S-1 PLB.

- b. Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 untuk menjadi guru pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat bagi lulusan S-1 PGSD adalah 18 sampai dengan 20 satuan kredit semester (ayat 3).

Tabel 2.3
kurikulum program PPG Lulusan S-1 PGSD

No.	Lulusan S-1 PGSD (18-20 sks)
1	Pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran bidang studi yang mendidik (<i>subject specific pedagogy</i>)
2	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:261)

Program PPGSD/MI/SDLB yang masukannya berasal dari S-1 Kependidikan yang sesuai. Sebagai contoh peserta program PP SD yang berasal dari S-1 PGSD dan S-1 PLB.

- c. Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 untuk menjadi guru pada satuan pendidikan TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat bagi lulusan selain S-1/D-IV Kependidikan PGTK dan PGPAUD adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester (ayat 4).

Tabel 2.4
kurikulum program PPG Lulusan selain S-1 Kependidikan PGTK/PGPAUD

No.	Lulusan selain S-1 Kependidikan PGTK/PGPAUD (36-40 sks)
1	Pengemasan bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik (<i>subject specific pedagogy</i>)
2	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:262)

Program PPG PGTK/PGPAUD yang masukannya berasal dari lulusan selain S-1 Kependidikan PGTK/PGPAUD.

- d. Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat1 untuk menjadi guru pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat bagi lulusan S-1 /D-IV Kependidikan selain S-1 PGSD adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester (ayat 5).

Tabel 2.5
kurikulum program PPG Lulusan selain S-1 Kependidikan S-1 PGSD

No.	Lulusan selain S-1 Kependidikan S-1 PGSD (36-40sks)
1	Pengemasan bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik <i>(subject specific pedagogy)</i>
2	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:262)

- e. Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 untuk menjadi guru pada satuan pendidikan TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat dan pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat yang belatar belakang lulusan S-1 Psikologi adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester (ayat 6).

Tabel 2.6
kurikulum program PPG Lulusan S-1 Psikologi

No.	Lulusan S-1 Psikologi (36-40sks)
1	Pengemasan bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik <i>(subject specific pedagogy)</i>
2	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:263)

- f. Beban belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 untuk menjadi guru pada satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat atau satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, baik lulusan S-1/D-IV Kependidikan maupun lulusan S-1/D-IV Nonkependidikan 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester (ayat 7).

Tabel 2.7
kurikulum program PPG Lulusan S-1 Kependidikan dan Lulusan S-1/D-IV
Nonkependidikan

No.	Lulusan S-1 Kependidikan (36-40 sks)	Lulusan S-1/D-IV Nonkependidikan (36-40 sks)
1	Pengemasan bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik (<i>subject specific pedagogy</i>)	Pengemasan bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik (<i>subject specific pedagogy</i>)
2	PPL Kependidikan	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:263)

Dalam hal siswa berasal dari S-1 Kependidikan yang mengintegrasikan PPL ke dalam kurikulumnya, kurikulum program PPG berisi pemantapan bidang studi dan pendidikan bidang studi serta pemantapan PPL.

Tabel 2.8
kurikulum program PPG bagi S-1 Kependidikan yang PPL-nya sudah diintegrasikan
ke PPG dan S-1 Kependidikan yang sudah mengintegrasikan PPL

No.	S-1 Kependidikan yang PPL-nya sudah diintegrasikan ke PPG	S-1 Kependidikan yang sudah mengintegrasikan PPL
1	Pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik (<i>subject specific pedagogy</i>)	Pemantapan bidang studi dan pendidikan studi (<i>subject enrichment and subject specific pedagogy</i>)
2	PPL Kependidikan	PPL Kependidikan

Sumber: Suprihatiningrum (2013:263)

6. Matrikulasi PPG

Lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Nonkependidikan yang tidak sesuai dengan program PPG yang akan diikuti, harus mengikuti program matrikulasi. Menurut Suprihatiningrum (2013:264) Matrikulasi adalah sejumlah matakuliah yang wajib diikuti oleh peserta program PPG yang sudah dinyatakan lulus seleksi untuk memenuhi kompetensi akademik bidang studi dan/atau kompetensi akademik kependidikan sebelum mengikuti program PPG.

Ketentuan program matrikulasi sebagai berikut:

- a. S-1 Kependidikan yang sesuai dengan program pendidikan profesi tidak perlu mengikuti matrikulasi.
- b. S-1 Kependidikan yang serumpun dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh harus mengikuti matrikulasi.
- c. S-1/D-IV Nonkependidikan yang sesuai dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh harus mengikuti matrikulasi.
- d. S-1/D-IV Nonkependidikan serumpun dengan program pendidikan profesi yang akan ditempuh harus mengikuti matrikulasi.
- e. S-1 Psikologi untuk program PPG pada PAUD atau SD harus mengikuti matrikulasi.
- f. Calon peserta PPG yang tidak lulus program matrikulasi dinyatakan tidak dapat melanjutkan program PPG prajabatan.
- g. Kurikulum program matrikulasi disusun oleh lembaga penyelenggara program PPG.

7. Beban Belajar

Menurut Suprihatiningrum (2013:265) Beban belajar mahasiswa program PPG untuk menjadi guru pada satuan pendidikan ditentukan sebagai berikut:

- a. TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat lulusan S-1/D-IV Kependidikan untuk TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat adalah 18 sampai dengan 20 satuan kredit semester.
- b. SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat lulusan S-1/D-IV Kependidikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat adalah 18 sampai dengan 20 satuan kredit semester.
- c. TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat lulusan S-1/D-IV Kependidikan selain untuk TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester.
- d. SD/MI/SDLB atau bentuk lain lulusan S-1/D-IV Kependidikan selain untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester.
- e. TK/RA/TKLB atau bentuk lain yang sederajat dan pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB atau bentuk lain lulusan S-1 Psikologi adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester.
- f. SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain sederajat dan satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, lulusan S-1/D-IV Kependidikan dan S-1/D-IV Nonkependidikan adalah 36 sampai dengan 40 satuan kredit semester.

Selanjutnya dalam mengembangkan kurikulum program PPG paling tidak harus mengacu pada hal-hal berikut:

- a. Kompetensi yang berimplikasi kepada perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan mengacu pada perangkat kompetensi yang akan dicapai.
- b. Berorientasi pada pengembangan yang lebih ditekankan pada aspek pengembangan yang kontekstual dengan profesi guru didukung oleh kegiatan praktik, pratikum, dan *workshop* tanpa mengabaikan pengembangan aspek-aspek teoretis yang relevan.
- c. Pentingnya keterlibatan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), antara lain asosiasi profesi program studi dan pengguna lulusan, dalam keseluruhan proses pengembangan kurikulum.

Sesuai dengan karakteristik peserta program PPG yang sangat heterogen maka alur pengembangan kurikulum program PPG sebagai berikut:

- a. Bertolak dari standar kompetensi lulusan.
- b. Berdasarkan hasil survei kemampuan awal peserta dan menyusun isi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok peserta.

8. Sistem Pembelajaran

Berikut ini prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program pendidikan profesi guru, antara lain (kemendiknas, 2010) dalam Suprihatiningrum (2013:266).

- a. Keaktifan siswa

Proses pembelajaran diarahkan pada upaya untuk mengaktifka siswa, bukan dalam arti fisik, melainkan dalam keseluruhan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diwujudkan antara lain melalui pemberian kesempatan menyatakan gagasan, mencari informasi dari berbagai sumber, dan melaksanakan tugas-tugas yang merupakan aplikasi dari konsep-konsep yang telah dipelajari.

b. *Higher order thinking*

Pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), meliputi berpikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

c. Dampak pengiring

Disamping diarahkan pada pencapaian dampak intruksional (*instructional effects*), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring (*nurturant effects*). Upaya ini akan membantu pengembangan sikap dan kepribadian siswa sebagai guru.

d. Pemanfaatan teknologi informasi

Keterampilan memanfaatkan multimedia dan teknologi informasi perlu dikembangkan dalam semua perkuliahan, baik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran.

e. Pembelajaran kontekstual

Dalam melaksanakan pembelajaran, konsep-konsep diperoleh melalui pengalaman dan kenyataan yang ada di lingkungan sehari-hari. Pengenalan lapangan dalam bidang pembelajaran dilakukan sejak awal, tidak hanya menjelang akhir program, melalui kunjungan sekolah pada waktu-waktu

tertentu, hingga pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan dirancang dan dilaksanakan sebagai tugas perkuliahan.

- f. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengaktifkan siswa.
- g. Belajar dengan berbuat

Prinsip *learning by doing* tidak hanya diperlukan dalam pembentukan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan pengetahuan dan sikap. Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dilapangan. Proses pembelajaran dalam program PPG lebih menekankan pada partisipasi aktif mahasiswa melalui model pembelajaran *workshop* atau lokakarya dengan bimbingan atau asuhan dosen dan guru pamong.

Workshop SSP adalah suatu pembelajaran dalam PPG berbentuk lokakarya yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa Program PPG agar mampu mengemas materi bidang studi untuk pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject specific pedagogy*) sehingga mahasiswa dinyatakan siap untuk melaksanakan tugas Praktik Pengalaman Lapangan, yang ditandai dengan kesiapan, antara lain:

- a. RPP
- b. Bahan ajar
- c. Media pembelajaran
- d. Pendukung pembelajaran lainnya, serta
- e. Kemampuan menampilkan kinerja calon guru profesional.

9. Kualifikasi Dosen

Berdasarkan Kemendiknas (2010) (dalam Suprihatiningrum, 2013:268)

Kualifikasi dosen yang dibutuhkan sebagai staf pengajar PPG, sebagai berikut:

- a. Kualifikasi pendidikan minimum lulusan program magister (S2) dan minimal salah satu strata pendidikan berlatar belakang bidang kependidikan sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkannya.
- b. Kualifikasi dosen program PPG kejuruan, selain memiliki kualifikasi minimum lulusan program magister (S2) dan minimal salah satu strata pendidikan berlatar belakang bidang kependidikan, juga diutamakan memiliki sertifikat keahlian sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkannya.

10. Syarat Jurusan/Program Studi Penyelenggaraan PPG

Untuk dapat menyelenggarakan PPG, jurusan/program studi harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Jurusan/program studi pelaksana PPG terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai minimal B.
- b. Memiliki dosen sekurang-kurangnya 2 orang berkualifikasi doktor (S3) dengan jabatan akademik minimal lektor dan 4 orang berkualifikasi magister (S2) dengan latar belakang pendidikan yang sama atau sesuai dengan program PPG yang akan diselenggarakan.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum dan silabus PPG mengacu kepada peta Kompetensi Profesi Guru dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

- d. Memiliki program dan jaringan kemitraan dengan sekolah-sekolah mitra terakreditasi minimal B dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP).
- e. Jurusan/program studi pelaksana PPG tidak diperkenankan menerima siswa program PPG di luar ketentuan di atas.
- f. Jurusan/program studi pelaksana PPG ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor.
- g. Penetapan jurusan/program studi sebagai pelaksana PPG berlaku tiga tahun.
- h. Jurusan/program studi pelaksana PPG dievaluasi secara berkala oleh tim yang ditunjuk oleh rektor.
- i. Jurusan/program studi pelaksana PPG menandatangani Naskah Kontrak Kerja dengan pembantu rektor bidang akademik dan kemahasiswaan.
(Kemendiknas, 2010)

11. Tugas Jurusan/Program Studi Penyelenggara Program PPG

Berikut adalah tugas jurusan/program studi penyelenggara PPG (Kemendiknas, 2010).

- a. Menyusun Rencana Induk Pengembangan Program PPG
- b. Mengembangkan kurikulum program PPG bersama dengan jurusan dan/atau program studi yang sejenis.
- c. Melaksanakan rekrutmen dan seleksi calon peserta program PPG.
- d. Menyeleksi dan menetapkan dosen untuk program PPG.
- e. Melaksanakan program PPG yang bermutu.

- f. Melaksanakan standarisasi sistem seleksi dan uji kompetensi yang disusun bersama oleh LPTK penyelenggara.
- g. Melaksanakan evaluasi diri dan penjaminan mutu program PPG.
- h. Melaporkan hasil uji kompetensi kepada direktur jenderal.

12. Sistem Asesmen dan Evaluasi Kompetensi Lulusan Program PPG

Sistem penilaian dan evaluasi kompetensi lulusan PPG dijabarkan sebagai berikut (Kemendiknas, 2010).

a. Asesmen penguasaan kemampuan akademik

Penguasaan kemampuan akademik yang komprehensif dijabarkan dari sosok utuh calon guru yang profesional, dinilai melalui tes kemampuan akademik berupa ujian tertulis, baik berbentuk objektif (seperti *multiple choice*) maupun esai dan pemecahan masalah, serta ujian kinerja yang dikembangkan oleh LPTK penyelenggara program PPG. Berbagai ketentuan terkait dengan asesmen penguasaan kemampuan akademik dijelaskan sebagai berikut (Kemendiknas, 2010).

- 1) Asesmen dilakukan secara berkelanjutan sepanjang program PPG berlangsung.
- 2) Berdasarkan ciri kurikulum berbasis kompetensi, evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang hasilnya menggambarkan profil kompetensi yang telah dan belum dicapai siswa. Pendekatan PAP diterapkan, baik dalam pengembangan materi evaluasi maupun analisis hasil yang dicapai.

- 3) Penilaian dihasilkan dari berbagai bentuk evaluasi termasuk tes, observasi, dan rubrik.
- 4) Hasil evaluasi dinyatakan dalam huruf atau angka atas dasar persentase pencapaian kompetensi.
- 5) Kriteria minimal kelulusan dalam suatu mata kuliah (berbentuk *workshop*) adalah 75% dengan catatan siswa yang hasil evaluasinya dibawah kriteria minimal diberi kesempatan untuk memperbaiki dengan diberikan program remedial.

b. Asesmen penguasaan kemampuan profesional

Penguasaan kemampuan profesional ini meliputi hal-hal dibawah ini.

- 1) Asesmen kinerja penguasaan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada sistem pembelajaran seperti yang diuraikan di atas. Jika keperluan pendalaman lebih lanjut dapat dilakukan melalui wawancara, baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran dilaksanakan.
- 2) Asesmen kinerja dalam konteks otentik dilakukan melalui pengamatan para ahli. Sasaran asesmen kinerja kontekstual ini tidak hanya terbatas pada tingkatan kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi lebih penting lagi adalah kualitas kinerja secara keseluruhan selama mahasiswa melakukan program pengalaman lapangan.

Adapun ketentuan mengenai asesmen kinerja PPL dalam konteks otentik ini, sebagai berikut:

- 1) Diterapkannya pendekatan supervisi klinis dalam evaluasi yang memungkinkan mahasiswa melakukan evaluasi diri (*self evaluation*) dalam melaksanakan PPL.
- 2) Dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing lapangan yang meliputi berbagai kegiatan, yaitu evaluasi terhadap, antara lain (a) praktik mengajar; (b) praktik persekolahan; (c) kemampuan interpersonal; (d) laporan hasil PPL.
- 3) Evaluasi setiap siswa perlu didokumentasikan antara lain menerapkan portofolio sehingga dapat dilihat perkembangan/peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan selama PPL.
- 4) Kriteria nilai minimal kelulusan kegiatan PPL adalah B (3,0). Bagi mahasiswa yang evaluasinya masih di bawah kriteria minimal diberikan latihan tambahan sampai berhasil mencapai nilai minimal.

c. Asesmen dan evaluasi dalam konteks ujian akhir

Komponen ujian akhir terdiri dari ujian tulis dan ujian kinerja. Ujian tulis dilaksanakan oleh program studi yang dikoordinasikan oleh LPTK penyelenggara. Ujian kinerja dilaksanakan oleh program studi yang dikoordinasikan oleh LPTK dengan melibatkan organisasi profesi dan/atau pihak eksternal yang profesional dan relevan.

2.2.5 Tahapan-tahapan Pembentukan Persepsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Persepsi tidak muncul begitu saja akan tetapi melalui berbagai tahapan-tahapan pembentukannya.

“Kreitner dan Kinicki (2014:186) mengemukakan persepsi meliputi pengelolaan informasi empat tahapan yang meliputi:

1. Perhatian/ pemahaman yang selektif, adalah tahap dimana manusia secara selektif menerima rangsangan yang dibombardir oleh lingkungan, karena manusia tidak mempunyai kapasitas mental untuk menerima semua jenis rangsangan.
2. Pemberian kode dan penyederhanaan, adalah tahap dimana informasi diolah, dibandingkan, dievaluasi, dan diarahkan untuk menciptakan kesan.
3. Penyimpanan dan ingatan, merupakan fase penyimpanan informasi pada ingatan jangka panjang.
4. Pencarian dan respon, dimana manusia mencari kembali informasi dari dalam ingatannya kemudian membuat penilaian-penilaian dan keputusan.”

Dalam proses pembentukannya, persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Robbins dalam (Ardana, 2009:20) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Pemberi kesan/ pelaku persepsi, merupakan interpretasi seseorang terhadap suatu obyek akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pemberi kesan/penilai.
2. Sasaran/target/obyek, meliputi ciri-ciri pada sasaran/obyek yang sedang diamati dapat mempengaruhi persepsi.
3. Situasi, merupakan situasi atau kondisi di mana melihat suatu kejadian/obyek juga penting dalam mempengaruhi persepsi.

2.2.6 Indikator Pendidikan Profesi Guru

Persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu objek yang diperoleh dari informasi indrawi. Indikator persepsi pendidikan profesi guru dalam penelitian ini diambil berdasarkan proses persepsi menurut Kreitner dan Kinicki (2014:186) yang meliputi pengelolaan informasi yang meliputi perhatian/pemahaman yang selektif, penyederhanaan, ingatan, dan respon.

Berdasarkan proses persepsi menurut Kreitner dan Kinichi yang kemudian dihubungkan dengan pendidikan profesi guru maka indikator dalam penelitian ini adalah pengetahuan atau persepsi mahasiswa mengenai:

1. Program PPG
2. Tujuan PPG
3. Syarat PPG
4. Biaya PPG.
5. Lama studi PPG

2.3 Lingkungan Keluarga

2.3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Seorang ahli psikologi, Sertain dalam Dalyono (2012:132) mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life procesess* kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Lebih lanjut Dalyono (2012:132) menambahkan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asma, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Yang termasuk dalam lingkungan ini adalah Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang mencakup disekitar dan dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan.

Menurut Ahmadi (2009:221) keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga adalah suatu kelompok yang dibentuk oleh suatu hubungan antara seorang pria dan seorang wanita, hubungan ini akan berlangsung lama, menciptakan dan membesarkan anak-anak. Oleh karena itu, keluarga murni adalah unit sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Mudrock (dalam Lestari, 2012: 3) Keluarga adalah kelompok sosial yang hidup bersama, memiliki kerjasama ekonomi, dan memiliki proses reproduksi. Sementara itu, menurut definisi Koerner dan Fitzpatrick (dalam Lestari, 2012: 5), definisi keluarga setidaknya dapat dikaji dari tiga perspektif: definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi interaksional. Definisi-definisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi struktural.

Keluarga didefinisikan berdasarkan ada tidaknya anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini berfokus pada siapa yang merupakan bagian dari keluarga. Dari perspektif ini, muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

2. Definisi fungsional

Definisi keluarga menekankan pada penyelesaian tugas dan fungsi sosial dan psikologis. Fungsi-fungsi ini meliputi pengasuhan, dukungan sosial, emosional dan material dengan anak-anak, dan memenuhi peran tertentu.

3. Definisi transaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan hubungan intim melalui perilaku yang menghasilkan identitas keluarga (*family identity*) berupa ikatan emosional, pengalaman historis, dan keinginan masa depan. Keluarga didefinisikan dengan penekanan terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal bersama atas ikatan darah yang didalamnya mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.

Menurut Kurniawan (2013:43) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling tergantung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berisikan orang tua, anak, dan kearabat lainnya yang tiap anggota keluarga saling memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dan dilingkungan ini pula terbentuk tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan, yang akan mempengaruhi sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

2.3.2 Keberfungsian Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang prnting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

“Menurut Berns (2004) dalam (Lestari, 2012:22), keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

1. Reproduksi, keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
2. Sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
4. Dukungan ekonomi. keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
5. Dukungan emosi/pemeliharaan. keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan bertaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.”

Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Sosialisasi merupakan proses yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan, nilai-nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa, terutama orang tua. Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena berbagai peristiwa, pada awal tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosi dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai instrumen sosialisasi yang utama.

Menurut Lestari (2012:23) Keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat kelentingan (*resiliency*) atau kekukuhan (*strenght*) keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan, lebih lanjut Lestari menguraikannya sebagai berikut:

1. Kelentingan Keluarga

Kelentingan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit dari penderitaan, dengan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya. Kelentingan lebih dari sekedar kemampuan untuk bertahan (*survive*), karena kelentingan memampukan orang untuk sembuh dari luka yang menyakitkan, mengendalikan kehidupannya dan melanjutkan hidupnya dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Terdapat tiga faktor yang menjadi kunci bagi kelentingan keluarga, yaitu sistem keyakinan, pola pengorganisasian keluarga, dan proses komunikasi dalam keluarga.

2. Kekukuhan Keluarga

Kekukuhan keluarga adalah kualitas hubungan dalam keluarga, yang berkontribusi pada kesehatan emosional dan kebahagiaan keluarga. Defrain dan Stinnet dalam (Lestari, 2012:24-26) mengidentifikasi enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh, sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen untuk saling membantu meraih keberhasilan, sehingga semangatnya adalah “satu untuk semua, semua untuk satu”. Intinya adalah terdapat suatu kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas.
- b. Terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi. Ketahanan keluarga akan kukuh manakala ada kebiasaan mengungkapkan rasa terima kasih. Setiap anggota keluarga dapat melihat sisi baik dari anggota lainnya, dan selalu terbuka untuk mengakui kebaikan tersebut. Dengan demikian komunikasi dalam keluarga bersifat positif, cenderung bernada memuji, dan menjadi kebiasaan.
- c. Terdapat waktu untuk berkumpul bersama. Seringnya kebersamaan membantu anggota keluarga untuk menumbuhkan pengalaman dan kenangan bersama yang akan menyatukan dan menguatkan mereka.
- d. Mengembangkan spiritualitas. Ikatan spiritual memberikan arahan, tujuan dan perspektif. Ibarat ungkapan, keluarga-keluarga yang sering berdoa bersama akan memiliki rasa kebersamaan.
- e. Menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif. Ketika keluarga ditimpa krisis, keluarga yang kukuh akan bersatu dan menghadapinya bersama-sama dengan saling memberi kekuatan dan dukungan.

- f. Memiliki ritme. Keluarga yang kukuh memiliki rutinitas, kebiasaan, dan tradisi yang membrikan arahan, makna, dan struktur terhadapnya mengalirnya kehidupan sehari-hari.

Secara sosiologis, Mufidah (2013:42-45) mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi biologis, perkawinan dilakukan dalam rangka memperoleh keturunan dan menjaga kehormatan dan martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan antara manusia dan hewan, karena fungsi ini diatur oleh norma perkawinan yang diakui bersama.
2. Fungsi pendidikan, Keluarga adalah tempat mendidik seluruh anggotanya. Orang tua berperan penting dalam memungkinkan anak mencapai kematangan fisik dan mental dalam kognisi, emosi dan keterampilan, dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan, semangat, moralitas, kecerdasan, dan profesional. Fungsi pendidikan ini merupakan bentuk pengamanan hak asasi manusia dalam rangka memelihara dan mengembangkan potensi intelektualnya.
3. Fungsi Religius, Keluarga merupakan tempat penanaman nilai-nilai moral keagamaan melalui pemahaman, penyadaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana religius di dalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa tuhan. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.

4. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.
5. Fungsi sosialisasi, berkaitan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik dalam inter relasi keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang berbeda suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.
6. Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai dan kasih sayang.
7. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proposional, serta dapat bertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social maupun moral.

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga adalah memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan, tempat

perlindungan, tempat mencurahkan masalah, dan memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

2.3.3 Peranan Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, karena anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama tahun-tahun formative awal dalam proses pendidikan anak khususnya anak usia prasekolah. Keluarga memainkan peranan penting terhadap pendidikan anak, orang tua tidaklah cukup hanya menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan yang bersifat materi. Akan tetapi ia berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan rohani anak, salah satunya adalah pendidikan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dalam membentuk kepribadian individu atau seseorang.

“Fungsi lembaga pendidikan keluarga menurut Ihsan (2001:18) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pengalaman pertama bagi anak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya.
2. Pendidikan di lingkungan keluarga membentuk emosional anak dalam perkembangannya. Jalinan emosional yang kurang atau berlebihan akan merugikan anak. Untuk itu hubungan emosional di lingkungan keluarga harus sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Terbentuk pendidikan moral di lingkungan keluarga. T tutur kata dan perilaku orang tua merupakan salah satu pendidikan moral bagi anak.
4. Di dalam keluarga yang terdapat sikap tolong-menolong, tenggang rasa, akan tumbuh kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Lingkungan keluarga yang memiliki sikap sosial mulia akan membentuk anggota keluarga yang memiliki sikap sosial pula.
5. Keluarga merupakan lembaga sosial yang berperan menanamkan dasar-dasar pendidikan agama. Kebiasaan yang mengajak anak ke tempat ibadah akan membentuk anak menjadi manusia yang religius.

6. Di lingkungan keluarga membangun anak sebagai makhluk individu yang di mana anak harus memiliki inisiatif untuk mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas mengenai peranan keluarga dalam pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak, khusus nya orang tua dianggap sebagai guru utama dalam pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter anak dalam menjalani kehidupan diluar lingkungan keluarga dan cara bersosialisasi dengan dunia luar ditentukan sebagaimana yang diajarkan oleh keluarga itu sendiri. Peranan orang tua dalam memberikan dukungan dapat pula memengaruhi bagaimana sikap dan pendidikan apa yang akan ditempuh oleh anak.

2.3.4 Peran Orang Tua dalam Menentukan Karir Anak

Pada hakikatnya orang tua memerankan suatu bagian yang sangat berarti dalam proses pemilihan pekerjaan, jabatan atau karir anaknya. Orang tua perlu melibatkan diri secara optimal dan sungguh-sungguh dalam pengembangan, keterlibatan itu walaupun kemudian menimbulkan banyak pertentangan antara orang tua dan anak-anaknya tentang berbagai informasi mengenai nilai-nilai keputusan karir dan hal ini seterusnya akan membuka daerah komunikasi yang baru antar institusi, orang tua dan anak-anaknya.

Sukardi (1990:52) mengemukakan bahwa orang tua telah menyadari potensi, kemampuan, bakat-bakat, dan minat anak-anaknya sebagai hasil dari kontak dan komunikasi yang telah direncanakan. Diskusi keluarga yang sering diadakan dan bahkan berlangsung sangat seru itu dapat mengantarkan anak-

anaknya untuk membuat berbagai macam keputusan apakah ia mau mengambil jenis latihan prajabatan atau pendidikan yang sesuai.

Dalam membimbing anaknya, orang tua sebaiknya mengetahui dan memahami bahwa teknologi secara langsung mempengaruhi apa yang harus dikerjakan oleh seorang anak, dan bagaimana mereka harus mengambil keputusan dalam pekerjaan, jabatan atau karirnya dimasa depan.

“Menurut Sukardi (1990:54-55) bimbingan, bantuan, tuntunan serta petunjuk-petunjuk yang dapat dipergunakan oleh para orang tua dalam menentukan perencanaan karir anak-anaknya adalah dengan:

1. Mengadakan diskusi tentang nilai pekerjaan atau jabatan yang terus berubah dan berkembang sebagai suatu produk dari pengalaman masa lampau dan konsekuensi-konsekuensi dari berbagai pengalaman yang pernah diperoleh.
2. Mengadakan diskusi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga yang selalu bersangkutan paut dengan kebutuhan latihan atau pendidikan, dan bantuan perencanaan kegiatan.
3. Memberikan bantuan dalam menganalisis dan memprediksi bakat, minat, potensi-potensi dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki anak-anaknya.
4. Memberikan informasi yang jelas tentang berbagai sifat, kondisi kerja, dan gaya hidup pekerja dalam bidang kerja atau jabatan yang paling dikenalnya.
5. Memberikan contoh tentang berbagai sikap yang telah dihargai oleh semua pihak tanpa memandang kedudukan dan posisi mereka dalam dunia kerja.
6. Memberikan berbagai bantuan berupa penggunaan pengalaman, pengetahuan, dan layanan dari kawan sebaya, karawan, famili, dan sumber-sumber lain dalam meneliti dunia kerja dan juga dalam merencanakan, mempersiapkan peranan anak dalam dunia kerja.
7. Membina komunikasi yang terbuka antara sekolah dan rumah tangga sehingga pengalaman dari dua situasi itu kiranya dapat memenuhi kebutuhan anak.
8. Memberikan fasilitas yang memungkinkan seseorang yang akan mengalami proses pengambilan dan memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi pengambilan keputusannya.
9. Memberikan berbagai bentuk konseling terhadap anak-anaknya dengan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan pendidikan dalam bidang karir terhadap anak perlu dibina sejak dini dirumah, karena rumah itu adalah merupakan suatu laboratorium dalam artian suatu tempat bekerja dengan orang tua sebagai peranan pertama.

2.3.5 Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Menurut Dalyono (2012:238) dalam lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi, lebih lanjut Dalyono menguraikannya sebagai berikut:

1. Faktor orang tua

- a. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan perkembangan pembelajaran anaknya akan menjadi penyebab anak tidak tertarik pula dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Namun ada pula orang tua yang memanjakan anaknya, yang tidak rela melihat anak bersusah payah dalam mengerjakan tugasnya, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan.

- b. Hubungan orang tua dan anak

Yang dimaksud hubungan orang tua dan anak adalah kasih sayang penuh pengertian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjaka, dan lain-lain. Kasih sayang, perhatian dari orang tua kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak, dan sebaliknya pula.

c. Bimbingan orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Sehingga perlunya bimbingan yang baik dari orangtua dalam pembentukan sikap seorang anak.

2. Faktor suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh membuat konsentrasi anak dalam proses pembelajaran dirumah terganggu. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

3. Faktor keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

a. Keadaan yang kurang/miskin

Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan yang seperti itu maka membuat hati anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan dalam melakukan proses belajar mereka kurang sekali.

b. Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Anak menjadi segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam keluarga terdiri dari cara orang tua membimbing dan mendidik, perhatian yang diberikan, suasana yang terbentuk dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

2.3.6 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013:60-64) indikator lingkungan keluarga dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Cara orang tua mendidik: akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak.
2. Relasi antar anggota keluarga: mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
3. Suasana rumah: situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada.
4. Keadaan ekonomi keluarga: terpenuhinya sarana dan prasarana untuk perkembangan anak.
5. Perhatian orang tua: perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan anak, dan
6. Latar belakang kebudayaan: tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak.”

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengukur variabel lingkungan keluarga menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Slameto (2013:60-64) yaitu Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Perhatian orang tua dan Latar belakang kebudayaan.

2.4 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan referensi dari penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada beberapa acuan di bawah ini:

1. Menurut penelitian Indraswati, Utami, Suyitno, dan Kariadi (2020) dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar” yang hasil penelitiannya meliputi: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang status sosial guru terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru SD. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru SD. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang status sosial guru dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) secara simultan terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru SD.
2. Menurut penelitian Chasanah (2017) dengan judul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)” yang hasil penelitiannya yaitu: Secara parsial terdapat pengaruh persepsi PPG terhadap kesiapan menjadi guru (12,18%), terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru (27,78%). Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh persepsi PPG dan PPL terhadap kesiapan menjadi guru (40,7%). Simpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial persepsi PPG berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan secara simultan persepsi PPG dan PPL secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

3. Menurut penelitian Fauziah dan Widiyanto (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru” yang menyimpulkan bahwa Lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 dengan kontribusi sebesar 51,4%, secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%, prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 6,86%, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 23,52% terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.
4. Menurut penelitian Yulianto dan Khafid (2016) dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional” yang menyimpulkan praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional. Hasil adjusted R^2 menunjukkan adanya hubungan antara praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional sebesar 0.574 atau 57,4%.

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Dalyono (2012:52) menyebutkan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan menjadi guru profesional adalah kesediaan dan kemampuan yang terdiri dari fisik, mental maupun materi seseorang dalam berupaya menjadikan dirinya sebagai guru profesional agar mampu melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta memenuhi persyaratan menjadi guru yang memiliki kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 pada saat ini masih tergolong rendah. Rendahnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi mahasiswa mengenai program pendidikan profesi guru karena seorang calon guru harus mengikuti program PPG agar bisa mendapatkan sertifikat pendidik profesional sehingga perlunya pengetahuan mahasiswa mengenai program yang perlu ditempuhnya dan karena faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Persepsi pendidikan profesi guru merupakan penginterpretasian rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Padahal saat ini telah banyak fenomena-fenomena yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa baik lulusan kependidikan maupun ilmu murni tetap harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru

(PPG) untuk dapat menjadi guru profesional. Sehingga seharusnya mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai program PPG.

Hal tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai tanggapan oleh mahasiswa. Bagi yang telah mengetahui apa manfaat dan tujuan dari PPG tentunya akan mencoba memahami dan berusaha agar dapat mengikuti program pendidikan profesi guru. Namun, sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa tanpa mengikuti PPG lulusan kependidikan S1 sudah dapat menjadi guru profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (dalam Rahmawati, 2016:36) yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan hasil penelitian Try Chasanah (2017) menyebutkan bahwa persepsi PPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Arikunto (dalam Kusumajati, 2018:38) yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor besar yang mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru yaitu kemampuan umum, persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan profesi, dan sikap sebagai guru. Dimana persepsi pendidikan profesi guru termasuk dalam persepsi yang berkaitan dengan profesi guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Selain pendidikan profesi guru, faktor lain yang dianggap mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak diasuh dan dibesarkan. Hal itu tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Dan

dilingkungan keluarga pula terbentuk tingkah laku yang akan mempengaruhi sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru. Dukungan dari keluarga tersebut dapat berupa semangat dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua terhadap pendidikan keguruan yang ditempuh oleh anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian Fauziyah dan Widiyanto (2019) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Begitu pula hasil penelitian Yuniasari dan Djazari (2017) yang menyebutkan terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini didukung oleh pernyataan Sukardi (1990:52) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya orang tua memerankan suatu bagian yang sangat berarti dalam proses pemilihan pekerjaan, jabatan, atau karir anaknya. Orang tua perlu melibatkan dirinya secara optimal dan sungguh-sungguh dalam pengembangan dan pelaksanaan program pengalaman kerja.

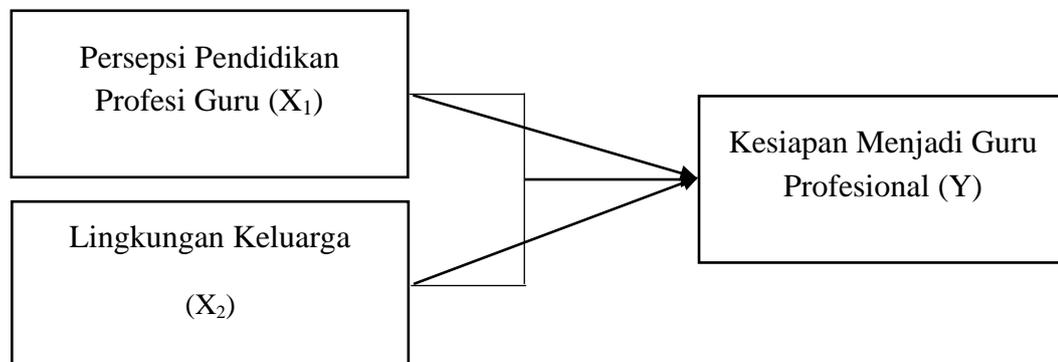
Didukung pula oleh pendapat Mufidah (2013: 42) mengenai fungsi edukatif keluarga yang merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarga dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

Dan didukung dengan pernyataan Dalyono (2012:140) bahwa rendah nya ekonomi dalam keluarga menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya

biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak tersedianya tempat belajar yang baik. Keadaan yang seperti itu maka membuat hati anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan dalam melakukan proses belajar mereka kurang sekali. Kondisi tersebut menggambarkan situasi bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi kesiapan seorang anak dalam menjalankan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dari penelitian ini ialah:



Gambar 2. 1

Bagan Paradigma Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat, dimana rumusan masalah yang telah dibuat menggunakan kalimat pernyataan, dikatakan jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan.

Dari uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017.

2. H_2 : Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017.
3. H_3 : Terdapat pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang beralamat di Jalan Raya Jambi Muara Bulian Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan pada 9 September 2020 hingga 10 Juni 2021.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sesuai masalah dan tujuan yang telah dikemukakan, maka rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex Post Facto*. Menurut Sugiyono (2016:6) penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang bertujuan mencari pengaruh sebab-akibat yang ada (dampak) dan melihat ke belakang untuk melihat faktor penyebabnya. Adanya pengaruh sebab akibat didasarkan atas teoritis bahwa sesuatu variabel disebabkan atau di latar belakang oleh variabel tertentu. Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga

terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi angkatan 2017.

Menurut Rinaldi (2017:46) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah persepsi pendidikan profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kesiapan menjadi guru profesional (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Rinaldi (2017:73) menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Berdasarkan definisi diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 yang berjumlah 80 mahasiswa.

Tabel 3. 1
Jumlah populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	R001 (A)	38
2	R002 (B)	42
Jumlah		80

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:131). Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang berjumlah 80 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017 sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Riduwan (2012:57) teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatitive dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang

tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total*.

Menurut Sugiyono (2017:146) *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Teknik ini dipilih karena jumlah anggota populasi pada penelitian ini dibawah 100 responden, sehingga sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Siyoto (2015:67) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada responden mengenai persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga dengan kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017.

2. Data Sekunder

Menurut Siyoto (2015:68) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan guna mencari dan mempelajari segala sesuatu yang dijadikan referensi pendukung yang melengkapi materi penelitian baik itu dari buku, majalah, jurnal serta artikel-artikel lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Terdapat tiga instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tentang persepsi pendidikan profesi guru, lingkungan keluarga dan kesiapan menjadi guru profesional.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Menurut Ariawaty (2018:8) Angket yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pernyataan secara tertulis kepada responden dengan jawabannya yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (\surd). Angket penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *online* yaitu dengan menggunakan *Google Form* yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai responden untuk memperoleh data Persepsi Pendidikan Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Kesiapan Menjadi Guru Profesional.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian diubah menjadi angka-angka yaitu penskoran. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan suatu pengukuran yang bertujuan menghasilkan data kuantitatif, oleh karena itu instrumen harus memiliki skala. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*

Menurut Sugiyono (2017:152) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 2
Skor alternatif jawaban angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:153)

Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) untuk menggali data yang diperlukan maka digunakan angket sebagai instrumen utama.

Angket disusun sendiri oleh peneliti dengan menjadikan variabel utama dalam indikator-indikator sebagai acuan, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Persepsi Pendidikan profesi guru (Kreiter dan Kinicki, 2014)	1. Program PPG	Pelaksanaan PPG	1, 2	2
	2. Tujuan PPG	Memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan calon guru profesional	3, 4	2
	3. Syarat PPG	Syarat mengikuti program PPG	5, 6	2
	4. Biaya PPG	Biaya persemester dan biaya penunjang perkuliahan	7, 8, 9	3
	5. Lama studi PPG	Masa studi PPG yang dilaksanakan 2 semester	10, 11	2
Jumlah				11

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga (X₂)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Lingkungan Keluarga (Slameto, 2013)	1. Cara orang tua mendidik	Membimbing anak dan mengingatkan untuk belajar	1, 2	2
	2. Relasi antar anggota keluarga	Hubungan antar anggota keluarga dan saling memahami	3, 4	2
	3. Suasana rumah	Suasana yang nyaman dan tenang	5, 6	2
	4. Keadaan ekonomi keluarga	Sarana dan prasarana pembelajaran dan Pemenuhan biaya pendidikan	7, 8	2
	5. Perhatian orang tua	Memperhatikan pendidikan dan dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak	9, 10	2
	6. Latar belakang kebudayaan.	Adanya keluarga yang berprofesi menjadi guru dan Kebiasaan dalam keluarga	11, 12	2
Jumlah				12

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal	
Kesiapan menjadi guru profesional (Slameto, 2013)	1. kondisi	Ketahanan fisik	1, 2	2	
		Kondisi emosional	3, 4	2	
		Kecukupan materi	5, 6	2	
	2. Kebutuhan dan tujuan	Memenuhi kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk maju	7, 8	2	
	3. Keterampilan dan Pengetahuan	Kompetensi pedagogik	9, 10	2	
		Kompetensi kepribadian	11, 12	2	
		Kompetensi sosial	13, 14	2	
		Kompetensi profesional	15, 16	2	
	Jumlah				16

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:213) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini peneliti memilih angket untuk teknik pengumpulan datanya.

3.7.1 Penyebaran Angket

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas pada angket, maka angket yang telah diseleksi sudah dianggap tepat untuk disebar kepada responden (mahasiswa) yang menjadi populasi pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket yang berupa link *google formulir* secara online melalui media *WhatsApp* kepada para responden yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi.

3.7.2 Penarikan Angket

Teknis penarikan angket dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti memasuki laman *google formulir* yang telah disebar dan mengambil data respon. Karena responden yang telah mengisi angket yang telah disebar sebelumnya melalui link hasilnya akan langsung terkirim kepada laman *google formulir*. Apabila dalam pengisian angket oleh responden terdapat kesalahan atau terdapat data yang kurang lengkap, maka angket akan diisi ulang oleh responden yang bersangkutan agar dapat memperbaiki dan melengkapi angket tersebut.

3.8 Analisis Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2017:226) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain perhitungan mean, median, range dan standar deviasi.

Agar data dapat dimaknai, selanjutnya dibuat pengkategorian skor dari masing-masing variabel. Untuk statistik deskriptif masing-masing variabel diukur nilai pemusatannya dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range = Skor Maksimum – Skor Minimum
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ariawaty (2018:9) validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan, kecermatan dan sahnya suatu data penelitian digunakan, dalam implementasinya untuk kepentingan akademis dalam menempuh tugas akhir khususnya pada penelitian kuantitatif dalam menentukan sahnya suatu data digunakan dalam penelitian memiliki ketentuan ketentuan yang harus dipenuhi.

Jika data yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi persyaratan validitas maka data penelitian dapat dikatakan tidak relevan dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya atau memiliki tingkat validitas yang rendah, dalam menentukan data sudah tepat, cermat atau sah dalam penelitian dari data yang digunakan dapat ditentukan melalui uji *Pearson Product Moment*.

Untuk menguji validitas butir digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Rumus korelasi *Product Moment* ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2013:213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

Setelah r_{hitung} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka butir dari instrumen tersebut valid. Sebaliknya, apabila diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir dari instrumen tersebut tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut dalam mengukur data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidak valid alat ukur (angket) yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis *Product Moment Pearson Correlation* menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions 21.0 for Windows* dan *Microsoft Office Excel*.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ariawaty (2018:17) uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian telah memiliki tingkat kehandalan dalam menjelaskan keadaan yang terjadi pada sebuah objek penelitian yang akan dianalisis. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut (Arikunto, 2013:239):

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria menurut Riduwan (2015:98) sebagai berikut :

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Soal

Tingkat Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Rumus ini digunakan karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Selain itu, rumus ini merupakan teknik pengujian keandalan yang sering digunakan. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Teknik Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows.

3.10 Uji Prasyarat Analisis Data

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Ariawaty (2018:27) Uji normalitas data pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak, sebuah data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena apabila data penelitian memiliki distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan yaitu uji P-P Plot dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas P-P Plot yaitu data berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2013:33). Uji normalitas data selain menggunakan uji P-P Plot juga dikuatkan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Sujarweni (2014:45) pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka Sig. < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Linieritas

Menurut Siregar (2015:178) uji linieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013:56), antara lain:

1. Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.11 Uji prasyaratan regresi

3.11.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ariawaty (2018:26) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan menurut (Ghozali, 2013:67) sebagai berikut:

1. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi.
2. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent pada model regresi.

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS 21.

3.11.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ariawaty (2018:28) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki variance yang sama (homoskedastisitas).

Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Park. Uji park menurut Ghozali (2013:141) adalah pengujian gejala heteroskedastisitas yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual (e_i^2) dengan masing-masing variabel independent.

Adapun kriteria Uji Park menurut Ghozali (2013:142) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 5\%$ (0.05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ (0.05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga ditentukan dengan melihat grafik Plot yang dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 21, dasar keputusan sebagai berikut:

1. Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.
2. Jika pada grafik *scatter plot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (variance sama).

3.12 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:85). Analisis regresi linier berganda juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta mengetahui arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif.

Penelitian ini mempunyai dua variabel independen yaitu Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga, sedangkan variabel dependennya satu yaitu Kesiapan Menjadi Guru Profesional.

Dalam penelitian ini penghitungan analisis regresi linier berganda dihitung dengan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*. Selain itu berikut rumus analisis regresi berganda menurut Siregar (2015:406) :

Rumus:

$$Y = a + b_1X + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi pertama

b₂ = Koefisien Regresi kedua

X₁ = Variabel independen yang pertama

X₂ = Variabel independen yang kedua

e = Error

3.13 Uji Hipotesis Statistik

Menurut Nuryadi dkk (2017:74) hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi. Adapun definisi dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Uji hipotesis perlu dilakukan agar dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.13.1 Uji $t_{\text{Statistik}}$

Menurut Ghozali (2013:91) uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji t menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Dasar keputusan pada uji t menurut Sujarweni (2014:68) adalah sebagai berikut :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

3.13.2 Uji $F_{\text{Statistik}}$

Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut Menurut Sujarweni (2014:71):

1. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.13.3 Koefisien Determinasi secara Simultan (R^2)

Menurut Ghazali (2013:99) uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square*, di mana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Rumus mencari koefisien determinasi menurut Sutja, Herlambang, dan Nelyahardi (2017:4) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Korelasi variabel X dengan Y yang sudah ditemukan

Apabila nilai *R Square* mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila *R Square* mendekati 0 maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jambi, yang diawali dengan penyebaran instrument penelitian berupa angket yang di berikan kepada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017 FKIP Universitas Jambi. Pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 responden dan diminta untuk mengisi angket melalui *google form* yang dapat dilihat pada link (<https://forms.gle/g1Hr6hzTrSdPnrRL6>) yang terdiri dari beberapa pernyataan, yakni variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) sebanyak 11 butir, variabel Lingkungan Keluarga (X_2) sebanyak 13 butir, dan variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) sebanyak 16 butir. Berikut akan dipaparkan deskripsi data dari masing-masing variabel.

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 19 sedangkan skor maksimumnya adalah 44. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif

menggunakan program SPSS 21.0, sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)
Statistics

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		33.95
Median		34.00
Mode		33
Std. Deviation		3.923
Variance		15.390
Skewness		-.466
Std. Error of Skewness		.269
Range		25
Minimum		19
Maximum		44
Sum		2716

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:202)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) diperoleh simpangan baku sebesar 3,923 dan nilai range sebesar 25 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari Persepsi Pendidikan Profesi Guru. Dengan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 33,95 sedangkan jumlah dari data diatas adalah 2.716.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Persepsi Pendidikan Profesi Guru menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Range = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$= 44 - 19$$

$$= 25$$

b. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

c. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{25}{4} = 6,25$$

Kemudian panjang interval di atas dikonveksikan ke dalam tabel kecenderungan dengan empat kategori yang disajikan pada tabel berikut:

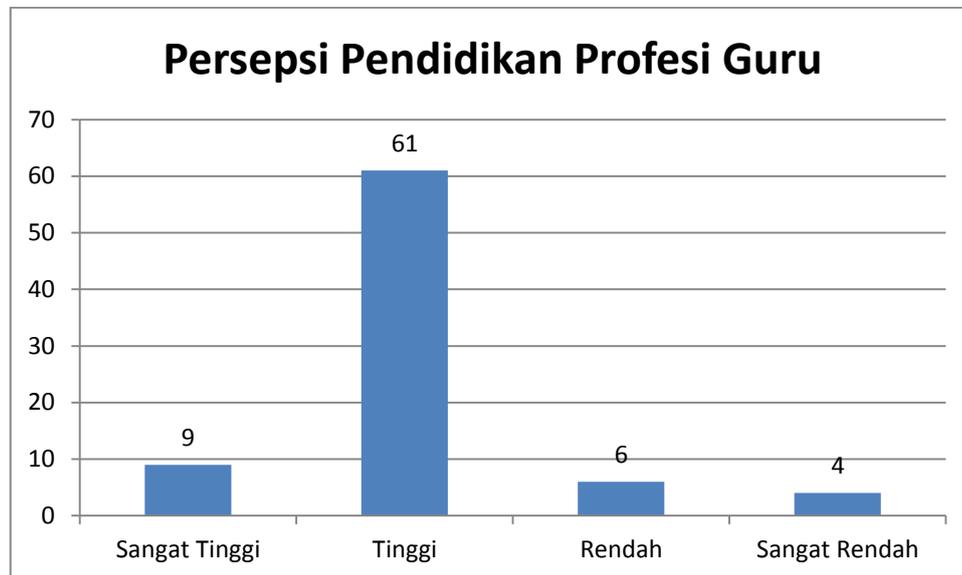
Tabel 4.2
Kategori Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

Interval Kelas	F	Persentase (%)	kategori
38,75 - 44	9	11,25%	Sangat Tinggi
32,5 - 37,75	61	76,25%	Tinggi
26,25 - 31,5	6	7,5%	Rendah
19 - 25,25	4	5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:202)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada variabel persepsi pendidikan profesi guru memiliki kategori yang sangat tinggi 9 mahasiswa (11,25%), berkategori tinggi sebanyak 61 mahasiswa (76,25%), berkategori rendah sebanyak 6 mahasiswa (7,5%), dan berkategori sangat rendah sebanyak 4 mahasiswa (5%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi pendidikan profesi guru tergolong tinggi. Selanjutnya, tabel kategori variabel persepsi pendidikan

profesi guru diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1

Diagram Batang Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program Microsoft Excel (Lampiran 15:202)

2. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 22 sedangkan skor maksimumnya adalah 52. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program SPSS 21.0, sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Statistics		
Lingkungan Keluarga (X ₂)		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		40.53
Median		40.00
Mode		39
Std. Deviation		4.784
Variance		22.885
Skewness		-.457
Std. Error of Skewness		.269
Range		30
Minimum		22
Maximum		52
Sum		3242

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:203)

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa data variabel Lingkungan Keluarga (X₂) diperoleh simpangan baku sebesar 4,784 dan nilai range sebesar 30 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari Lingkungan Keluarga. Dengan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 40,53 sedangkan jumlah dari data diatas adalah 3.242.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderung skor Lingkungan Keluarga menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Range = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$= 52 - 22$$

$$= 30$$

- b. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
- c. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{30}{4} = 7,5$$

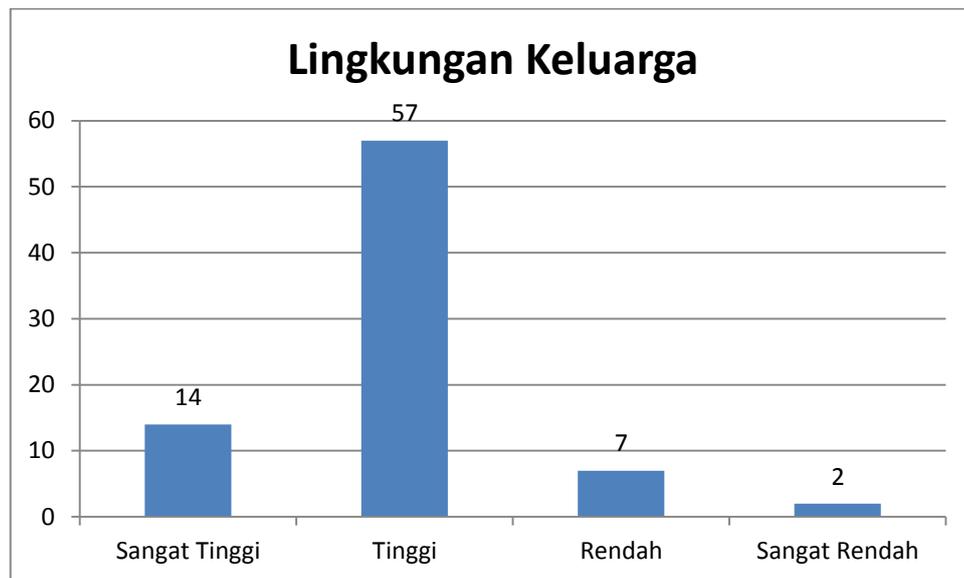
Kemudian panjang interval di atas dikonveksikan ke dalam tabel kecenderungan dengan empat kategori yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Interval Kelas	F	Persentase (%)	kategori
45,5 - 52	14	17,5%	Sangat Tinggi
38 - 44,5	57	71,25%	Tinggi
30,5 - 37	7	8,75%	Rendah
22 - 29,5	2	2,5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:203)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada variabel lingkungan keluarga memiliki kategori yang sangat tinggi 14 mahasiswa (17,5%), berkategori tinggi sebanyak 57 mahasiswa (71,25%), berkategori rendah sebanyak 7 mahasiswa (8,75%), dan berkategori sangat rendah sebanyak 2 mahasiswa (2,5%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tergolong tinggi. Selanjutnya, tabel kategori variabel lingkungan keluarga diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2

Diagram Batang Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program Microsoft Excel (Lampiran 15:203)

3. Deskripsi Data Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) diperoleh skor minimum dan maksimumnya. Adapun skor minimumnya yaitu 32 sedangkan skor maksimumnya adalah 64. Berdasarkan hasil data pada tabel 4.5 berikut dapat dilihat bahwa data variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 5,606 dan nilai range sebesar 32 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari kesiapan menjadi guru profesional. Dengan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 49,20 sedangkan jumlah dari data diatas adalah 3.936.

Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program SPSS 21.0, sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Statistics		
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		49.20
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		5.606
Variance		31.428
Skewness		.055
Std. Error of Skewness		.269
Range		32
Minimum		32
Maximum		64
Sum		3936

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:204)

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor kesiapan menjadi guru profesional menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Range = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$= 64 - 32$$

$$= 32$$

- b. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

- c. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{32}{4} = 8$$

Kemudian panjang interval di atas dikonveksikan ke dalam tabel kecenderungan dengan kategori yang disajikan pada tabel 4.6 berikut:

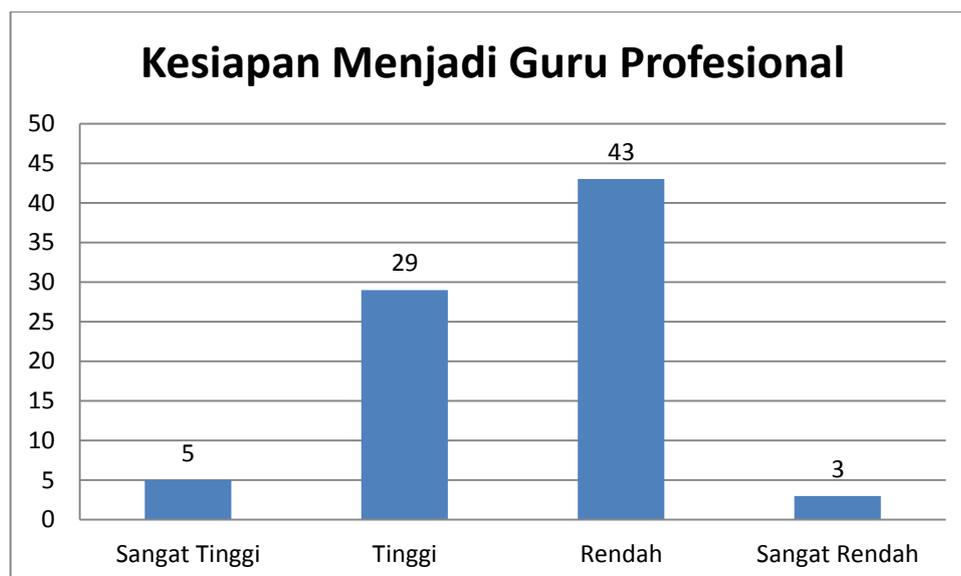
Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Interval Kelas	F	Persentase (%)	kategori
57 - 64	5	6,25%	Sangat Tinggi
49 - 56	29	36,25%	Tinggi
41 - 48	43	53,75%	Rendah
32 - 40	3	3,75%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Microsoft Excel (Lampiran 15:204)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada variabel kesiapan menjadi guru profesional memiliki kategori yang sangat tinggi 5 mahasiswa (6,25%), berkategori tinggi sebanyak 29 mahasiswa (36,25%), berkategori rendah sebanyak 43 mahasiswa (53,75%), dan berkategori sangat rendah sebanyak 3 mahasiswa (3,75%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kesiapan menjadi guru profesional tergolong rendah.

Selanjutnya, tabel kategori variabel kesiapan menjadi guru profesional diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3

Diagram Batang Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program Microsoft Excel (Lampiran 15:204)

4.1.2 Hasil Uji Instrumen Data

Uji coba instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas angket dilakukan untuk menguji apakah angket yang digunakan itu layak atau tidak sebagai instrument penelitian.

1. Hasil Uji Coba Instrumen Data

Uji coba instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas angket dilakukan untuk menguji apakah angket yang digunakan itu layak atau tidak sebagai instrument penelitian. Peneliti memilih 30 orang sebagai uji coba penelitian.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang telah diperoleh, bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 30 responden, berikut disajikan tabel hasil uji validitas instrumen:

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

No.	Pernyataan	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
1	1	0.5755	0.3061	Valid
2	2	0.5105	0.3061	Valid
3	3	0.5775	0.3061	Valid
4	4	0.4957	0.3061	Valid
5	5	0.729	0.3061	Valid
6	6	0.6194	0.3061	Valid
7	7	0.3987	0.3061	Valid
8	8	0.4472	0.3061	Valid
9	9	0.5797	0.3061	Valid
10	10	0.7738	0.3061	Valid
11	11	0.5509	0.3061	Valid

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 8:157)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan butir soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 11 butir soal angket variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) diketahui bahwa keseluruhan soal dinyatakan Valid. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yakni variabel persepsi pendidikan profesi guru (X_1)

Selanjutnya hasil uji coba validitas angket variabel Lingkungan Keluarga (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	1	0.4425	0.3061	Valid
2	2	0.6855	0.3061	Valid
3	3	0.5345	0.3061	Valid
4	4	0.7105	0.3061	Valid
5	5	0.3132	0.3061	Valid
6	6	0.7214	0.3061	Valid
7	7	0.6656	0.3061	Valid
8	8	0.5369	0.3061	Valid
9	9	0.8079	0.3061	Valid
10	10	0.7316	0.3061	Valid
11	11	0.5776	0.3061	Valid
12	12	0.6663	0.3061	Valid
13	13	0.5437	0.3061	Valid

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 8:161)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan butir soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 13 butir soal angket variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diketahui bahwa keseluruhan soal dinyatakan Valid. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yakni variabel lingkungan keluarga (X_2).

Selanjutnya hasil uji coba validitas angket variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

No.	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	1	0.7786	0.3061	Valid
2	2	0.5329	0.3061	Valid
3	3	0.8733	0.3061	Valid
4	4	0.8211	0.3061	Valid
5	5	0.5525	0.3061	Valid
6	6	0.8157	0.3061	Valid
7	7	0.7286	0.3061	Valid
8	8	0.6329	0.3061	Valid
9	9	0.7569	0.3061	Valid
10	10	0.8539	0.3061	Valid
11	11	0.5624	0.3061	Valid
12	12	0.7026	0.3061	Valid
13	13	0.817	0.3061	Valid
14	14	0.4838	0.3061	Valid
15	15	0.8539	0.3061	Valid
16	16	0.8665	0.3061	Valid

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 8:165)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan butir soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 16 butir soal angket variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) diketahui bahwa keseluruhan soal dinyatakan Valid. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yakni variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y).

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan uji instrument yang telah dilakukan terhadap 30 responden diperoleh hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.794	11

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 9:169)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X₁ yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,763 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi (terletak pada rentang 0,61-0,80). Maka dapat diartikan bahwa pengukur variabel X₁ dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas pada variabel Lingkungan Keluarga (X₂) dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.861	13

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 9:169)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X₂ yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855 yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,81-1,00). Maka dapat diartikan bahwa pengukur variabel X₂ dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas pada variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.941	16

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 9:169)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938 yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,81-1,00). Maka dapat diartikan bahwa pengukur variabel Y dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Hasil Uji Keseluruhan

Uji keseluruhan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas angket dilakukan untuk menguji apakah angket yang digunakan itu layak atau tidak sebagai instrument penelitian.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Keseluruhan

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 80 responden, berikut disajikan tabel hasil uji validitas instrumen:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Keseluruhan Angket Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0.7365	0.1852	Valid
2	2	0.7249	0.1852	Valid
3	3	0.6705	0.1852	Valid
4	4	0.4332	0.1852	Valid
5	5	0.7215	0.1852	Valid
6	6	0.6067	0.1852	Valid
7	7	0.59	0.1852	Valid
8	8	0.3806	0.1852	Valid
9	9	0.4187	0.1852	Valid
10	10	0.7964	0.1852	Valid
11	11	0.7676	0.1852	Valid

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 13:183)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan butir soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari 11 butir soal angket variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) diketahui bahwa keseluruhan soal dinyatakan Valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjadi instrumen penelitian dan dapat digunakan untuk pengujian statistik berikutnya.

Selanjutnya hasil uji keseluruhan validitas angket variabel Lingkungan Keluarga (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Keseluruhan Angket Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0.547	0.1852	Valid
2	2	0.7794	0.1852	Valid
3	3	0.651	0.1852	Valid
4	4	0.6402	0.1852	Valid
5	5	0.6756	0.1852	Valid
6	6	0.6778	0.1852	Valid
7	7	0.7138	0.1852	Valid
8	8	0.6664	0.1852	Valid
9	9	0.7036	0.1852	Valid
10	10	0.7327	0.1852	Valid
11	11	0.7828	0.1852	Valid
12	12	0.6491	0.1852	Valid
13	13	0.7073	0.1852	Valid

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 13:188)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan butir soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari 13 butir soal angket variabel Lingkungan Keluarga (X_2) diketahui bahwa keseluruhan soal dinyatakan Valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjadi instrumen penelitian dan dapat digunakan untuk pengujian statistik berikutnya.

Selanjutnya hasil uji keseluruhan validitas angket variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Keseluruhan Angket Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0.6711	0.1852	Valid
2	2	0.7136	0.1852	Valid
3	3	0.6501	0.1852	Valid
4	4	0.723	0.1852	Valid
5	5	0.3734	0.1852	Valid
6	6	0.7055	0.1852	Valid
7	7	0.6775	0.1852	Valid
8	8	0.6779	0.1852	Valid
9	9	0.5918	0.1852	Valid
10	10	0.6751	0.1852	Valid
11	11	0.6663	0.1852	Valid
12	12	0.3682	0.1852	Valid
13	13	0.5317	0.1852	Valid
14	14	0.5372	0.1852	Valid
15	15	0.7496	0.1852	Valid
16	16	0.7157	0.1852	Valid

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 13:194)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan butir soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dari 16 butir soal angket variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) diketahui bahwa keseluruhan soal dinyatakan Valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjadi instrumen penelitian dan dapat digunakan untuk pengujian statistik berikutnya

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keseluruhan

Berdasarkan uji instrument yang telah dilakukan terhadap 80 responden diperoleh hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.843	11

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:202)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X₁ yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,81-1,00). Maka dapat diartikan bahwa pengukur variabel X₁ dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas pada variabel Lingkungan Keluarga (X₂) dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel Lingkungan Keluarga (X₂)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.907	13

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:202)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X₂ yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,81-1,00). Maka dapat diartikan bahwa pengukur variabel X₂ dalam penelitian ini adalah reliabel.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas pada variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.898	16

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:202)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 yang berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi (terletak pada rentang 0,81-1,00). Maka dapat diartikan bahwa pengukur variabel Y dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Data tersebut kemudian dianalisis normalitasnya dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) melalui bantuan SPSS 21.0.

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikan (Sig). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α (5%) maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

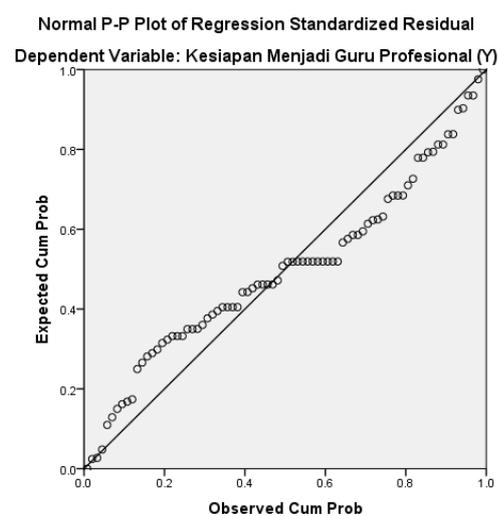
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42014728
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 16:205)

Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0,139. Artinya variabel ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pada variabel penelitian ini berdistribusi normal. Selain menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, untuk mengetahui Normalitas suatu data dapat juga melalui grafik normal P-P Plot dengan bantuan SPSS versi 21 sebagai berikut:



Gambar 4.4

Grafik Normal P.P plot Standardized Residual

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 16:205)

Pada gambar 4.4 terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila *Sig. Deviation from linearity* lebih besar atau sama dengan 0,05. Perhitungan uji linearitas dengan bantuan SPSS 21 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Linieritas Persepsi Pendidikan Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) * Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)	(Combined)		1559.744	15	103.983	7.210	.000
	Between Groups	Linearity	1276.540	1	1276.540	88.509	.000
		Deviation from Linearity	283.204	14	20.229	1.403	.178
	Within Groups		923.056	64	14.423		
	Total		2482.800	79			

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 17:206)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearty* adalah 0,178. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,178 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.21
Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1633.260	18	90.737	6.515	.000
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) * Lingkungan Keluarga (X ₂)	Between Groups	Linearity	1418.802	1	1418.802	101.875	.000
		Deviation from Linearity	214.458	17	12.615	.906	.570
	Within Groups		849.540	61	13.927		
	Total		2482.800	79			

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 17:206)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearty* adalah 0,570. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,570 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Lingkungan Keluarga (X₂) dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) memiliki hubungan yang linear.

4.3 Hasil Uji Prasyarat Regresi

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Vairance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada beberapa metode, antara lain melihat nilai Tolerance dengan VIF sebagai berikut:

- Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 terjadi multikolinieritas
- Nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 tidak terjadi multikolinieritas

Dapat dilihat pada tabel hasil uji multikolinieritas di bawah ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.534	.225		2.370	.020		
1 Persepsi Pendidikan Profesi Guru	.344	.101	.351	3.414	.001	.458	2.182
Lingkungan Keluarga	.474	.098	.498	4.849	.000	.458	2.182

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional
Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 18:207)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,458 yang diketahui lebih besar dari 0,10. Selain itu jika dilihat dari nilai VIF, nilai VIF kedua variabel sebesar 2,182 yang diketahui lebih kecil dari 10,0 dengan demikian artinya semua variabel bebas yaitu antara Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, karena itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Park dan uji Scatterplot dengan bantuan program SPSS versi 21.

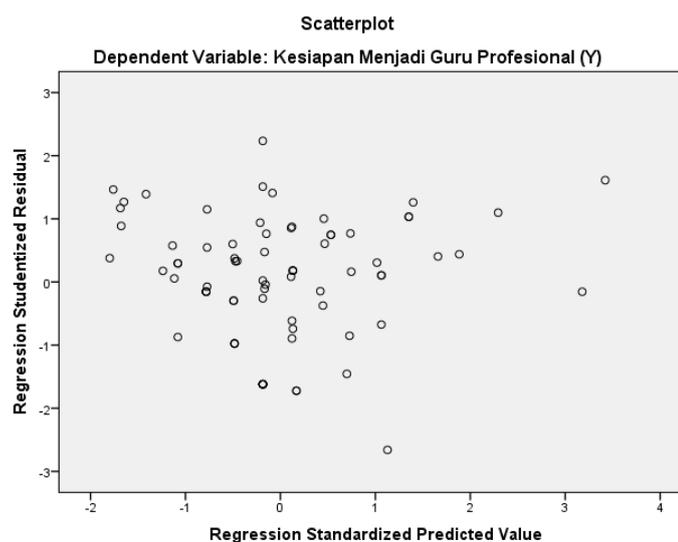
Tabel 4.23
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.180	2.490		-2.481	.015
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	-1.354	1.115	-.201	-1.215	.228
	Lingkungan Keluarga	1.651	1.081	.253	1.527	.131

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 19:208)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa pada variabel persepsi pendidikan profesi guru (X_1) nilai signifikansinya sebesar $0,228 > 0,05$. Hal tersebut merupakan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Kemudian pada variabel lingkungan keluarga (X_2) nilai signifikansinya sebesar $0,131 > 0,05$ sehingga tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui terjadinya atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat juga dari hasil grafik scatterplot di bawah ini:



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 19:208)

Berdasarkan hasil pengujian pada grafik *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent apakah masing-masing variabel dependent berpengaruh positif atau negatif. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas pengaruh antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y dan X. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.24
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.534	.225		2.370	.020
	Persepsi Pedidikan Profesi Guru	.344	.101	.351	3.414	.001
	Lingkungan Keluarga	.474	.098	.498	4.849	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional
Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 20:209)

Dari hasil regresi tersebut berdasarkan tabel 4.24 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,534 + 0,344 X_1 + 0,474 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan data sebagai:

1. Nilai constanta sebesar 0,534 memberikan arti bahwa apabila Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) diasumsikan = 0 maka kesiapan menjadi guru profesional secara konstan bernilai 0,534.
2. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) sebesar 0,344 bertanda positif, ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) maka akan terjadi kenaikan satuan Kesiapan Menjadi Guru Profesional sebesar 0,344 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai regresi variabel Lingkungan Keluarga (X_2) sebesar 0,474 bertanda positif, ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Lingkungan Keluarga (X_2) mempunyai hubungan yang searah dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan Lingkungan Keluarga (X_2) maka akan terjadi kenaikan satuan Kesiapan Menjadi Guru Profesional sebesar 0,474 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru profesional namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

4.5 Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y). Baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan.

4.5.1 Uji t Statistik

Uji statistik merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependent.

Untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas (variabel independent) yaitu persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (variabel dependent) yaitu kesiapan menjadi guru profesional secara parsial digunakan alat uji t statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 21 sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil Uji t Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.534	.225		2.370	.020
1 Persepsi Pendidikan Profesi Guru	.344	.101	.351	3.414	.001
Lingkungan Keluarga	.474	.098	.498	4.849	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional
Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21

Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} pada derajat signifikansi 5% ($N = 80$, $df=N-k-1 = 80-2-1 = 77$, $t_{tabel} = 1,665$). Untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara

parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Pada Tabel 4.25 diketahui nilai t_{hitung} variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) adalah sebesar 3,414 dan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari probabiliti 0,05, atau nilai $0,001 < 0,05$. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar 3,414 dengan t_{tabel} 1,665. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) memiliki kontribusi terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (terpisah) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Pada Tabel 4.25 diketahui nilai t_{hitung} variabel Lingkungan Keluarga (X_2) adalah sebesar 4,849 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabiliti 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} sebesar 4,849 dengan t_{tabel} 1,665. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X_2) memiliki kontribusi terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y). Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa secara parsial (terpisah) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017.

4.5.2 Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 95% ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent) secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 21 pada tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.089	2	3.044	64.939	.000 ^b
	Residual	3.610	77	.047		
	Total	9.698	79			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Persepsi Pendidikan Profesi Guru

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21(Lampiran 21:210)

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,939 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$) $df = (77)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,1. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($64,939 > 3,1$). Kemudian dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya H_3 diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kesiapan Menjadi Guru Profesional).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap nilai dependent ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent/bebas terhadap variabel dependent/terikat secara bersama-sama. Berikut adalah hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) dengan perhitungan SPSS 21:

Tabel 4.27
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.628	.618	.216518	2.023

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Persepsi Pendidikan Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 22:211)

Pada hasil perhitungan statistik melalui program SPSS 21 diatas diperoleh besarnya koefisien determinan (R^2) adalah 0,628 atau 62,8% ini artinya bahwa kemampuan seluruh variabel independent/bebas yaitu Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga dalam mempengaruhi variabel dependent/terikat yaitu Kesiapan Menjadi Guru Profesional adalah sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional

pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pendidikan profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi pendidikan profesi guru sebesar 3,414. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (77)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,665 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,414 > 1,665$) dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_1 diterima artinya persepsi pendidikan profesi guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Try Chasanah (2017) dengan judul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)” yang hasil penelitiannya yaitu: Secara parsial terdapat pengaruh persepsi PPG terhadap kesiapan menjadi guru (12,18%), terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru (27,78%). Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh persepsi

PPG dan PPL terhadap kesiapan menjadi guru (40,7%). Simpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial persepsi PPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan secara simultan persepsi PPG dan PPL secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Dalam hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Hal ini didukung oleh pernyataan Arikunto (dalam Kusumajati, 2018:38) yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor besar yang mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru yaitu kemampuan umum, persepsi terhadap hal yang berkaitan dengan profesi, dan sikap menjadi guru.

4.6.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 4,849. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (77)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,665 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,849 > 1,665$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima artinya lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khofiya Nur Fauziah dan Widiyanto (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru” yang menyimpulkan bahwa Lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 dengan kontribusi sebesar 51,4%, secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 26,42%, prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 6,86%, dan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 23,52% terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

Dalam hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Hal ini didukung oleh pernyataan Sukardi (1990: 52) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya orangtua memerankan suatu bagian yang sangat berarti dalam proses pemilihan pekerjaan, jabatan, atau karir anaknya. Dan didukung pula oleh pendapat Mufidah (2013: 42) mengenai fungsi edukatif keluarga yang merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarga dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

4.6.3 Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,939. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (77)$ untuk pengujian diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,1 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($64,939 > 3,1$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_3 diterima artinya persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,628 yang artinya 62,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 62,8% kesiapan menjadi guru profesional dipengaruhi oleh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 37,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat dari Dalyono (2012: 52) Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki pengetahuan maupun dukungan dari lingkungan.

Kesiapan menjadi guru profesional merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah siap untuk menjadi seorang pengajar atau seorang guru yang sudah mampu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan yaitu memiliki sertifikat pendidik profesional yang didapati setelah mengikuti PPG, kesiapan ini diharapkan dimiliki oleh individu yang nantinya akan menjadi seorang guru sehingga dapat membangun pendidikan yang lebih berkualitas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Pendidikan Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa mengenai Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Sehingga semakin tinggi persepsi dan pengetahuan mahasiswa mengenai program PPG maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga. Dimana dukungan moril maupun materil dan pendidikan yang didapatkan mahasiswa dalam keluarga akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan

Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional dapat disebabkan oleh persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga. Dimana semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai PPG dan didampingi dengan adanya dukungan moril maupun materil dari lingkungan keluarga maka semakin meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi teoretis:

Tuntutan yang mengharuskan adanya kepemilikan sertifikat pendidik demi menjadi guru profesional dapat diperoleh dengan mengikuti program PPG. Sehingga hasil penelitian ini diharap mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru dalam mengimplementasikan rumpun keilmuannya.

2. Implikasi praktis

a. Pemahaman mengenai Program PPG sangat diperlukan oleh mahasiswa kependidikan, hal ini dikarenakan semakin baiknya pemahaman PPG tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam menyusun rencana kedepannya demi dapat menjadi guru profesional.

b. Dukungan maupun pendidikan yang didapatkan dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu pembentuk mental dan moral demi mencapai kesiapan menjadi guru.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal yang bersangkutan mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan sebagai calon guru harus dapat memahami tentang guru yang profesional, ilmu-ilmu keguruan dan juga harus mempersiapkan matang-matang untuk menjadi guru di masa depan agar mampu memajukan kualitas pendidikan
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama disarankan untuk dapat memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional selain persepsi pendidikan profesi guru dan lingkungan keluarga. Sehingga dapat semakin mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Rulam. (2018). *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Alma, Buchari. (2014). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ardana, Komang. Mujiati, Ni Wayan. & Ayu, Anak Agung. (2009). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariawaty, Rina Novianty. & Evita, Siti Noni. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. PT. Bima Pratama Sejahtera
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, Muhammad. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. & Khairil. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro
- Hurlock, Elizabeth Bergner. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. (2001). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: uin-maliki Pers.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Rinaldi, Sony Faisal. & Mujianto, Bagya. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI
- Siyoto, Sandu. & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1990). *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Karir Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2012). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group
- Sutikno, Muhammad Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sutja, Akmal. Emosda. Herlambang, Suparjo. dan Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi: untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Suyanto. & Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Usman, Mohammad Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Sumber UU:

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.

Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas RI.

Kemendiknas. (2010). Panduan Pendidikan Profesi Guru PPG. Jakarta: Dirjen Dikti Kemendiknas.

Republik Indonesia. (2007). Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sumber Jurnal:

Fajarsari, Hesti. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Jurnal Pamator*. ISSN: 1829-7935. Vol. 13 No. 1. P. 30-43

Fauziyah, Khofiya Nur. dan Widiyanto. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal* . p-ISSN 2252-6544. Vol. 8, 2. P. 620-634.

Chasanah, Tri. (2017). Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013). Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.

Indraswati, Dyah. Utami, Prihma Sinta. Suyitno. Kariadi, Dodik. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. p ISSN: 1979-5599

Kusumajati, Ana ayu. (2018). Hubungan Motivasi Belajar, Persepsi Profesi Guru, dan Persepsi Tentang Mencari Pekerjaan Dengan Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi. Skripsi, Universitas Sanata Dharma.

Rahmawati, Nofita. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

- Sukmawati, Rika (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*. p-ISSN : 2549-5135. Vol. 5, 1. P. 95-102
- Yulianto, Aditya. dan Khafid, Muhammad. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*. p-ISSN 2252-6544. Vol. 5, 1. P. 100-114.
- Yuniasari, Triana. & Djazari, Mohammad. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XV, No. 2. P. 78-91.

Sumber Internet:

- Permana, Rakhmad Hidayatulloh. (2019). Survei Kualitas pendidikan PISA 2018 RI Sepuluh Besar dari Bawah. <https://news.detik.com/berita/d-4808456/survei-kualitas-pendidikan-pisa-2018-ri-sepuluh-besar-dari-bawah>. Diakses pada 2 Februari 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi Awal

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS JAMBI	
	FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bultan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id	
Nomor	: 1599/UN21.3/EP/2021	03 Maret 2021
Hal	: Permohonan Izin Observasi.	
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi		
Jambi		
Dengan hormat,		
Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :		
Nama	: Lela Sukono Hartati	
NIM	: A1A117034	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Jurusan	: Pendidikan IPS	
Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Dra. Muazza, M.Si. 2. Iwan Putra, S.E., M.S.Ak.	
Akan melaksanakan observasi awal guna penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengaruh Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Jambi".		
Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Saudara memberikan izin bagi mahasiswa dimaksud untuk mengadakan observasi di program studi yang Saudara pimpin. Observasi akan dilaksanakan pada tanggal 02 Maret s.d 10 April 2021.		
Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
 an Dekan Wakil Dekan BAKSI, Universitas Jambi Syahrul, M.Ed., Ph.D. 2311990031037		

Lampiran 2. Daftar Nama Populasi Penelitian

R001 (A)

NO	NIM	NAMA
1	A1A117001	GOMGOM P. SIMARMATA
2	A1A117002	TIEN ASMITANINGSI
3	A1A117003	SUKMA DWI JAYANTI
4	A1A117004	SITI MUNAWAROH
5	A1A117005	ACHMAD RISKI APRITARA
6	A1A117007	AGUS PURWANTY
7	A1A117008	MELLA ANGGRAINI
8	A1A117009	RIZKI MUTIARA AFRILIA
9	A1A117011	RTS. WIDYA PERMATA SARI
10	A1A117012	RAMANDA PUTRA
11	A1A117013	KRESENSIA BR SIMANJUNTAK
12	A1A117014	IBNU ARI ABDURRAHMAN
13	A1A117015	NENENG ASTRI SITI HASANAH
14	A1A117016	LAURA MAWADDAH
15	A1A117017	JOSUA ROBINSAR NEHEMIA
16	A1A117018	ELFA SUCI MAHARANI
17	A1A117019	VINNY ARISTA
18	A1A117020	AJI NUR KUMARUDIN
19	A1A117022	KRISMA YANTI
20	A1A117023	NURSILA
21	A1A117024	VALENTINA
22	A1A117025	JUNI ASEH
23	A1A117026	REZKI PRATAMA PUTRA
24	A1A117027	ELVIYANTI RAHMADANI
25	A1A117028	ALIMATUSSYA'DIAH
26	A1A117029	ERNI SAFITRI
27	A1A117030	NANDA WAHYU SAPUTRA
28	A1A117044	AMELIA KASANDRA PUTRI
29	A1A117045	NURYUNITIA
30	A1A117047	NOVELIA PRATIWI PURBA
31	A1A117048	SRI ATUN
32	A1A117050	NOVIA WAHYU WIDYA NINGRUM
33	A1A117051	MUHAMMAD DANDI
34	A1A117053	ULAN MAULINI
35	A1A117055	CHINDI DESIA AZMI
36	A1A117058	SRI WAHYUNI
37	A1A117063	DELA MARHAYU

38	A1A117064	ROSYANI SIHOMBING
----	-----------	-------------------

R002 (B)

NO	NIM	NAMA
1	A1A117010	SINDI MERTISIA BOUTI
2	A1A117021	ANISA RAHMA
3	A1A117031	WINDI SEPTIARI DEWI
4	A1A117032	MIFTAHUL JANNAH
5	A1A117033	ISLAMIATI APRILIZA
6	A1A117034	LELA SUKONO HARTATI
7	A1A117035	DELFA
8	A1A117036	M. RAFKY DB
9	A1A117037	BENNY SANDI
10	A1A117038	KRISIYANA DEWI
11	A1A117039	KURNIA DWI ANANDA
12	A1A117040	ITA YULIANTI
13	A1A117041	RINDA SHINTIA
14	A1A117042	SINTA ELVIRA
15	A1A117043	WIWIT LITNA SARI
16	A1A117046	DEWI RATNA SARI
17	A1A117049	LENY DESI LIANA ASHARI
18	A1A117052	AIRO REJEKI SIMBOLON
19	A1A117054	RENNY OKTAVIAWATI
20	A1A117056	INDRA GUNAWAN
21	A1A117057	SEFTI NURHAYATI
22	A1A117059	ENDANG PATMAWATI
23	A1A117060	IYET OFTIA
24	A1A117061	ELSA SAVIRA FIDYALOKA
25	A1A117062	SRI PUJI RAHAYU
26	A1A117065	FAHIRAH
27	A1A117066	REGA MULTI
28	A1A117067	M. BOBY DARMAWAN PRATAMA LUBIS
29	RRA1A117001	NOVITA RISKY
30	RRA1A117002	CHINDY NUR'L AZIZAH
31	RRA1A117004	ZIQRA NABILA
32	RRA1A117005	AMRULLAH
33	RRA1A117006	RITA SILVIA JUMAIDAH
34	RRA1A117007	ARIF RAHMAN HAKIM
35	RRA1A117008	KRISNAWATY NAINGGOLAN

36	RRA1A117009	ITA NURDIANAWATI
37	RRA1A117010	EVI WAHYUNINGSIH
38	RRA1A117011	FRIN EBEN EZER SINAGA
39	RRA1A117012	VENI KURNIA SARI SEMBIRING
40	RRA1A117013	ANGGI PRATAMA
41	RRA1A117014	RIKA APRIANI
42	RRA1A117015	SINTIA PUTRI NELA

Lampiran 3. Hasil Observasi Awal

No	NAMA	NIM	Butir Pertanyaan					
			1	2	3	4	5	6
1	Novita risky	RRA1A117001	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
2	Rinda shintia	A1A117041	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
3	Sinta Elvira	A1A117042	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	Krisiyana Dewi	A1A117038	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
5	Amelia Kassandra Putri	A1A117044	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Delfa	A1A117035	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
7	Chindy Desia Azmi	A1A117055	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
8	Miftahul Jannah	A1A117032	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
9	Nanda wahyu saputra	A1A117030	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Rezki pratama putra	A1A117026	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
11	Sindi mertisi bouti	A1A117010	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
12	Wiwit Litna Sari	A1A117043	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
13	Iyet oftia	A1A117060	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
14	Rizki mutiara	A1A117009	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
15	Fahirah	A1A117065	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Juni aseh	A1A117025	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
17	M. Rafky DB	A1A117036	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
18	Anisa	A1A117021	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
19	Achmad rizki apritara	A1A117005	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	Arif rahman hakim	RRA1A117007	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
21	Ibnu ary	A1A117014	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
22	Erni safitri	A1A117029	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	Sefti nurhayati	A1A117057	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
24	Renny oktavia wati	A1A117054	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
25	Mella anggraini	A1A117008	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
26	Rika apriani	RRA1A117014	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
27	Leny desi liana ashari	A1A117049	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
28	Frin eben ezer	RRA1A117011	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

29	Sri atun	A1A117048	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
30	Ita nurdianawati	RRA1A117009	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
31	Neneng astri siti hasanah	A1A117015	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
32	Kurnia dwi ananda	A1A117039	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
33	Elsa savira fidyaloka	A1A117061	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
34	Krisnawaty nainggolan	RRA1A117008	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
35	Novelia pratiwi purba	A1A117047	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
36	Rita silvia jumaidah	RRA1A117006	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
37	Ita yuliana	A1A117040	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
38	Benny sandi	A1A117037	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
39	Siti munawaroh	A1A117004	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
40	Agus Purwanty	A1A117007	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
41	Rega multi	A1A117066	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
42	Nursila	A1A117023	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
43	Anggi pratama	RRA1A117013	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
44	Kresensia BR Simanjuntak	A1A117013	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
45	Endang patmawati	A1A117059	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan:

1. Apakah anda telah mengetahui secara tepat mengenai tujuan dan manfaat dari program Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
2. Apakah menurut anda lulusan S1 Kependidikan telah siap untuk menjadi guru tanpa harus mengikuti program PPG?
3. Apakah anda mendapat dukungan positif (baik moril maupun materiil) dari keluarga untuk berprofesi menjadi guru profesional?
4. Apakah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada dirumah sudah memadai untuk belajar dan mengerjakan tugas?
5. Apakah anda telah memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional?
6. Apakah saat PLP anda merasa telah memenuhi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menjadi guru?

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Mu. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 2671/UN21.3/KM.05.01/2021 28 April 2021
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi
 Kampus Pinang Masak Unja Mendalo Indah
 Jambi

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama :

Nama : Lela Sukono Hartati
 NIM : A1A117034
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dra. Muazza, M.Si
 2. Iwan Putra, S.E., MS.Ak

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Professional pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017".

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu dari tanggal **29 April s.d 10 Juni 2021**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
 Wakil Dekan BAKSI,

Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D
 NIP. 196412311990031037




Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
 RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS JAMBI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
 Jalan Raya Jambi – Muara Bultan, Mendalo Indah, Jambi 36361
 Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

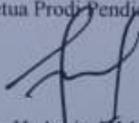
SURAT KETERANGAN
No. 202/UN21.3.5.1/KM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi menerangkan bahwa :

Nama : Lela Sukono Hartati
 NIM : A1A117034
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dra. Muazza, M.Si
 2. Iwan Putra, S.E., MS.Ak

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017”** pada tanggal 29 April s.d 10 Juni 2021.

Demikian surat Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jambi, 21 Juni 2021
 Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

 Drs. H. Arizal, M.Pd
 NIP 196109161986051002

Lampiran 6. Kisi-kisi Angket Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

“PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2017”

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Persepsi Pendidikan profesi guru (Kreiter dan Kinicki, 2014)	6. Program PPG	Pelaksanaan PPG	1, 2	2
	7. Tujuan PPG	Memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan calon guru profesional	3, 4	2
	8. Syarat PPG	Syarat mengikuti program PPG	5, 6	2
	9. Biaya PPG	Biaya persemester dan biaya penunjang perkuliahan	7, 8, 9	3
	10. Lama studi PPG	Masa studi PPG yang dilaksanakan 2 semester	10, 11	2
Jumlah				11

Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Lingkungan Keluarga (Slameto, 2013)	7. Cara orang tua mendidik	Membimbing anak dan mengingatkan untuk belajar	1, 2	2
	8. Relasi antar anggota keluarga	Hubungan antar anggota keluarga dan saling memahami	3, 4	2

	9. Suasana rumah	Suasana yang nyaman dan tenang	5, 6	2
	10. Keadaan ekonomi keluarga	Sarana dan prasarana pembelajaran dan Pemenuhan biaya pendidikan	7, 8	2
	11. Perhatian orang tua	Memperhatikan pendidikan dan dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak	9, 10	2
	12. Latar belakang kebudayaan.	Adanya keluarga yang berprofesi menjadi guru dan Kebiasaan dalam keluarga	11, 12	2
Jumlah				12

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Kesiapan menjadi guru profesional (Slameto, 2013)	4. kondisi	Ketahanan fisik	1, 2	2
		Kondisi emosional	3, 4	2
		Kecukupan materi	5, 6	2
	5. Kebutuhan dan tujuan	Memenuhi kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk maju	7, 8	2
	6. Keterampilan dan Pengetahuan	Kompetensi pedagogik	9, 10	2
		Kompetensi kepribadian	11, 12	2
		Kompetensi sosial	13, 14	2
		Kompetensi profesional	15, 16	2
Jumlah				16

Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN
“PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI
ANGKATAN 2017”

I. Identitas Responden

Nama :
NIM :
Kelas :
Angkatan :

II. Petunjuk pengisian angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan sendiri dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Adapun keterangan alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Bila ada pernyataan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada peneliti
Tiap jawaban yang anda berikan kepada peneliti merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian ini, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Program PPG				
1	Dibentuk nya program PPG merupakan upaya pemerintah dalam menyiapkan guru profesional.				
2	Menurut saya program PPG dapat memfasilitasi para guru maupun calon guru untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.				
	Tujuan PPG				
3	Menurut saya Program PPG mampu memajukan kualitas pendidikan				
4	Untuk menjadi guru profesional seseorang perlu megikuti program PPG, sehingga dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik profesional.				
	Syarat PPG				
5	Lulusan kependidikan lebih dimudahkan dalam pemenuhan syarat-syarat yang diperlukan untuk mengikuti program PPG dibanding lulusan nonkependidikan.				
6	Sebelum mengikuti program PPG, mahasiswa lulusan kependidikan tidak perlu mengikuti martikulasi. Sehingga saya merasa dimudahkan dalam hal ini.				
	Biaya PPG				
7	Biaya pendaftaran PPG tergolong terjangkau.				
8	Dibutuhkan biaya yang cukup banyak untuk memenuhi biaya persemester program PPG.				
9	Diperlukan biaya yang cukup banyak untuk pemenuhan kebutuhan penunjang selama mengikuti program PPG.				
	Lama studi PPG				
10	Masa studi PPG tergolong singkat.				
11	Meskipun dilaksanakan dalam 2 semester, program PPG mampu membentuk seseorang menjadi guru profesional.				

LINGKUNGAN KELUARGA (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Cara orang tua mendidik				
1	Orang tua saya menanamkan untuk berkepribadian yang baik agar kelak dapat menjadi guru yang bertanggung jawab.				
2	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar yang rajin agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
	Relasi antar anggota keluarga				
3	Anggota keluarga memberikan semangat agar saya mampu menyelesaikan pendidikan keguruan tepat waktu.				
4	Anggota keluarga menyemangati saya untuk mengikuti PPG agar menjadi guru profesional.				
	Suasana rumah				
5	Orang tua saya berusaha membuat suasana rumah sekondusif mungkin, agar saya dapat fokus dalam belajar.				
6	Keadaan rumah yang nyaman membuat saya dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
	Keadaan ekonomi keluarga				
7	Orang tua saya memperhatikan kebutuhan saya dan mampu memenuhi kelengkapan pendidikan (sepatu, buku, tas, pakaian).				
8	Orang tua selalu berusaha mencukupi biaya pendidikan saya, termasuk jika saya mengikuti PPG demi menjadi guru profesional.				
	Perhatian orang tua				
9	Orang tua selalu memperhatikan dan bertanya mengenai perkembangan pendidikan agar saya dapat menjadi guru profesional.				
10	Orang tua saya mengarahkan saya untuk menjadi seorang guru profesional.				
11	Orang tua dan anggota keluarga saling memberi dukungan baik moril maupun materi untuk memajukan pendidikan agar saya dapat menjadi guru profesional.				

	Latar belakang kebudayaan				
12	Walaupun bukan berprofesi sebagai guru, orang tua saya menginginkan saya menjadi seorang guru.				
13	Orang tua saya memberi kebebasan kepada saya dalam memilih pekerjaan, sekalipun saya menjadi guru.				

KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Kondisi (Ketahanan fisik)				
1	Saya menjaga kesehatan tubuh agar nantinya mampu mengikuti program PPG sehingga dapat menjadi guru profesional.				
2	Selama ini tidak ada gangguan fisik yang menghambat saya dalam menempuh pendidikan.				
	Kondisi emosional				
3	Saya mampu mengontrol emosi saya agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
4	Saya adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama ketika menjadi guru nantinya.				
	Kecukupan materi				
5	Dana yang saya miliki belum mencukupi untuk melanjutkan pendidikan (PPG) demi menjadi guru profesional.				
6	Saya menabung guna memenuhi kebutuhan saya dalam menempuh pendidikan demi menjadi guru profesional.				
	Kebutuhan dan Tujuan				
7	Saya perlu mengikuti PPG agar mendapatkan sertifikat pendidik sebagai penunjang potensi yang ada di dalam diri saya untuk menjadi guru profesional.				
8	Dengan menjadi guru profesional akan menjamin karir saya kedepannya.				

	(Keterampilan dan Pengetahuan)				
	Kompetensi pedagogik				
9	Saya membaca buku mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik agar mampu menjadi guru profesional.				
10	saya belajar memanfaatkan TIK untuk keperluan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien saat menjadi guru nantinya.				
	Kompetensi kepribadian				
11	Saya selalu berusaha untuk menghargai waktu agar dapat menjadi guru profesional.				
12	Saya memiliki pribadi yang jujur dan kepercayaan diri untuk menjadi seorang guru profesional.				
	Kompetensi sosial				
13	Saya belajar untuk bergaul dengan baik kepada orang-orang sekitar agar dapat diterima dengan baik saat menjadi guru nantinya.				
14	Saya kurang terampil berorganisasi dengan setiap orang.				
	Kompetensi profesional				
15	Saya belajar mengenai penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
16	Saya bertukar pendapat dengan teman saya dan dosen mengenai strategi pembelajaran yang tepat untuk saya terapkan jika menjadi guru nantinya.				

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Angket Penelitian

Uji Validitas Angket Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

No.	Responden	Item Soal (Persepsi Pendidikan Profesi Guru)											Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	A1A117034	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	36
2	RRA1A117012	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
3	RRA1A117009	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	31
4	RRA1A117008	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	37
5	A1A117038	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
6	RRA1A117007	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	35
7	A1A117062	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	33
8	RRA1A117010	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	37
9	A1A117036	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
10	A1a117059	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
11	A1A117009	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	31
12	A1A117042	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	31
13	A1A117065	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
14	A1A117035	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	35
15	RRA1A117014	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
16	A1A117033	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	A1A117046	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	36
18	RRA1A117011	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	A1A117047	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	32
20	A1A117040	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36

	Pearson Correlation	.070	-.040	.381*	-.031	.122	.116	.129	1	.468**	.167	.300	.447**
X08	Sig. (1-tailed)	.357	.417	.019	.435	.260	.271	.249		.005	.189	.054	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.280	.057	.096	.156	.423**	.248	-.020	.468**	1	.357*	.640**	.580**
X09	Sig. (1-tailed)	.067	.383	.307	.206	.010	.093	.459	.005		.027	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.368*	.398*	.403*	.467**	.456**	.580**	.275	.167	.357*	1	.490**	.774**
X10	Sig. (1-tailed)	.023	.015	.014	.005	.006	.000	.070	.189	.027		.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.150	.098	.427**	.076	.447**	.095	.000	.300	.640**	.490**	1	.551**
X11	Sig. (1-tailed)	.214	.304	.009	.344	.007	.309	.500	.054	.000	.003		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.576**	.511**	.577**	.496**	.729**	.619**	.399*	.447**	.580**	.774**	.551**	1
Total	Sig. (1-tailed)	.000	.002	.000	.003	.000	.000	.015	.007	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

	Pearson Correlation	.171	.118	.068	.429**	.068	.340*	.241	1	.588**	.333*	.475**	.208	.273	.537**
X08	Sig. (1-tailed)	.183	.267	.361	.009	.361	.033	.100		.000	.036	.004	.135	.073	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.045	.556**	.461**	.624**	-.035	.700**	.530**	.588**	1	.523**	.435**	.414*	.486**	.808**
X09	Sig. (1-tailed)	.407	.001	.005	.000	.426	.000	.001	.000		.002	.008	.011	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.383*	.312*	.048	.582**	.523**	.331*	.363*	.333*	.523**	1	.701**	.619**	.267	.732**
X10	Sig. (1-tailed)	.018	.046	.400	.000	.001	.037	.024	.036	.002		.000	.000	.077	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.174	.103	-.079	.415*	.354*	.243	.308*	.475**	.435**	.701**	1	.520**	.222	.578**
X11	Sig. (1-tailed)	.179	.294	.340	.011	.028	.097	.049	.004	.008	.000		.002	.119	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.252	.433**	.152	.437**	.386*	.331*	.510**	.208	.414*	.619**	.520**	1	.156	.666**
X12	Sig. (1-tailed)	.089	.008	.212	.008	.018	.037	.002	.135	.011	.000	.002		.206	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.137	.336*	.326*	.127	-.108	.601**	.334*	.273	.486**	.267	.222	.156	1	.544**
X13	Sig. (1-tailed)	.235	.035	.040	.251	.284	.000	.035	.073	.003	.077	.119	.206		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.443**	.686**	.534**	.711**	.313*	.721**	.666**	.537**	.808**	.732**	.578**	.666**	.544**	1
Total	Sig. (1-tailed)	.007	.000	.001	.000	.046	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Uji Validitas Angket Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

No.	Responden	Item Soal (Kesiapan Menjadi Guru Profesional)																Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	A1A117034	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
2	RRA1A117012	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
3	RRA1A117009	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	48
4	RRA1A117008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
5	A1A117038	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
6	RRA1A117007	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7	A1A117062	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
8	RRA1A117010	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	45
9	A1A117036	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
10	A1a117059	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11	A1A117009	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
12	A1A117042	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	40
13	A1A117065	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
14	A1A117035	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	54
15	RRA1A117014	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
16	A1A117033	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
17	A1A117046	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	47
18	RRA1A117011	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
19	A1A117047	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	46
20	A1A117040	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
21	RRA1A117005	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	37
22	A1A117004	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	4	2	3	3	3	44

	Pearson Correlation	.381*	.240	.601**	.481**	.540**	.478**	.540**	.463**	.277	.507**	.891**	1	.533**	.303	.682**	.625**	.703**
X12	Sig. (1-tailed)	.019	.101	.000	.004	.001	.004	.001	.005	.069	.002	.000		.001	.052	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.480**	.233	.542**	.925**	.501**	.699**	.501**	.552**	.668**	.928**	.392*	.533**	1	.287	.615**	.716**	.817**
X13	Sig. (1-tailed)	.004	.108	.001	.000	.002	.000	.002	.001	.000	.000	.016	.001		.062	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.437**	.452**	.374*	.254	.326*	.271	.201	.166	.333*	.278	.157	.303	.287	1	.424**	.386*	.484**
X14	Sig. (1-tailed)	.008	.006	.021	.088	.039	.074	.144	.190	.036	.068	.203	.052	.062		.010	.018	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.683**	.476**	.881**	.571**	.476**	.637**	.599**	.416*	.504**	.713**	.565**	.682**	.615**	.424**	1	.801**	.854**
X15	Sig. (1-tailed)	.000	.004	.000	.000	.004	.000	.000	.011	.002	.000	.001	.000	.000	.010		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.741**	.317*	.706**	.661**	.317*	.603**	.664**	.579**	.670**	.801**	.520**	.625**	.716**	.386*	.801**	1	.867**
X16	Sig. (1-tailed)	.000	.044	.000	.000	.044	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.018	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.779**	.533**	.873**	.821**	.552**	.816**	.729**	.633**	.757**	.854**	.562**	.703**	.817**	.484**	.854**	.867**	1
Total	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Case Processing Summary				Reliability Statistics		
		N	%	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cases	Valid	30	100.0	.763	.794	11
	Excluded ^a	0	.0			
	Total	30	100.0			

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lingkungan Keluarga (X2)

Case Processing Summary				Reliability Statistics		
		N	%	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cases	Valid	30	100.0	.855	.861	13
	Excluded ^a	0	.0			
	Total	30	100.0			

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Case Processing Summary				Reliability Statistics		
		N	%	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cases	Valid	30	100.0	.938	.941	16
	Excluded ^a	0	.0			
	Total	30	100.0			

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 10. Kisi-kisi instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

“PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI ANGKATAN 2017”

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X_1)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Persepsi Pendidikan profesi guru (Kreiter dan Kinicki, 2014)	11. Program PPG	Pelaksanaan PPG	1, 2	2
	12. Tujuan PPG	Memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan calon guru profesional	3, 4	2
	13. Syarat PPG	Syarat mengikuti program PPG	5, 6	2
	14. Biaya PPG	Biaya persemester dan biaya penunjang perkuliahan	7, 8, 9	3
	15. Lama studi PPG	Masa studi PPG yang dilaksanakan 2 semester	10, 11	2
Jumlah				11

Lingkungan Keluarga (X_2)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal
Lingkungan Keluarga (Slameto, 2013)	13. Cara orang tua mendidik	Membimbing anak dan mengingatkan untuk belajar	1, 2	2
	14. Relasi antar anggota keluarga	Hubungan antar anggota keluarga dan saling memahami	3, 4	2

	15. Suasana rumah	Suasana yang nyaman dan tenang	5, 6	2
	16. Keadaan ekonomi keluarga	Sarana dan prasarana pembelajaran dan Pemenuhan biaya pendidikan	7, 8	2
	17. Perhatian orang tua	Memperhatikan pendidikan dan dukungan orang tua terhadap kesuksesan anak	9, 10	2
	18. Latar belakang kebudayaan.	Adanya keluarga yang berprofesi menjadi guru dan Kebiasaan dalam keluarga	11, 12	2
Jumlah				12

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Soal	
Kesiapan menjadi guru profesional (Slameto, 2013)	7. kondisi	Ketahanan fisik	1, 2	2	
		Kondisi emosional	3, 4	2	
		Kecukupan materi	5, 6	2	
	8. Kebutuhan dan tujuan	Memenuhi kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk maju	7, 8	2	
	9. Keterampilan dan Pengetahuan	Kompetensi pedagogik	9, 10	2	
		Kompetensi kepribadian	11, 12	2	
		Kompetensi sosial	13, 14	2	
		Kompetensi profesional	15, 16	2	
	Jumlah				16

Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN
“PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI
ANGKATAN 2017”

I. Identitas Responden

Nama :
NIM :
Kelas :
Angkatan :

II. Petunjuk pengisian angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan sendiri dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
Adapun keterangan alternatif jawaban adalah sebagai berikut:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Bila ada pernyataan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada peneliti
5. Tiap jawaban yang anda berikan kepada peneliti merupakan bantuan yang tak ternilai bagi penelitian ini, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih.

PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Program PPG				
1	Dibentuk nya program PPG merupakan upaya pemerintah dalam menyiapkan guru profesional.				
2	Menurut saya program PPG dapat memfasilitasi para guru maupun calon guru untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.				
	Tujuan PPG				
3	Menurut saya Program PPG mampu memajukan kualitas pendidikan				
4	Untuk menjadi guru profesional seseorang perlu megikuti program PPG, sehingga dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik profesional.				
	Syarat PPG				
5	Lulusan kependidikan lebih dimudahkan dalam pemenuhan syarat-syarat yang diperlukan untuk mengikuti program PPG dibanding lulusan nonkependidikan.				
6	Sebelum mengikuti program PPG, mahasiswa lulusan kependidikan tidak perlu mengikuti martikulasi. Sehingga saya merasa dimudahkan dalam hal ini.				
	Biaya PPG				
7	Biaya pendaftaran PPG tergolong terjangkau.				
8	Dibutuhkan biaya yang cukup banyak untuk memenuhi biaya persemester program PPG.				
9	Diperlukan biaya yang cukup banyak untuk pemenuhan kebutuhan penunjang selama mengikuti program PPG.				
	Lama studi PPG				
10	Masa studi PPG tergolong singkat.				
11	Meskipun dilaksanakan dalam 2 semester, program PPG mampu membentuk seseorang menjadi guru profesional.				

LINGKUNGAN KELUARGA (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Cara orang tua mendidik				
1	Orang tua saya menanamkan untuk berkepribadian yang baik agar kelak dapat menjadi guru yang bertanggung jawab.				
2	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar yang rajin agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
	Relasi antar anggota keluarga				
3	Anggota keluarga memberikan semangat agar saya mampu menyelesaikan pendidikan keguruan tepat waktu.				
4	Anggota keluarga menyemangati saya untuk mengikuti PPG agar menjadi guru profesional.				
	Suasana rumah				
5	Orang tua saya berusaha membuat suasana rumah kondusif mungkin, agar saya dapat fokus dalam belajar.				
6	Keadaan rumah yang nyaman membuat saya dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
	Keadaan ekonomi keluarga				
7	Orang tua saya memperhatikan kebutuhan saya dan mampu memenuhi kelengkapan pendidikan (sepatu, buku, tas, pakaian).				
8	Orang tua selalu berusaha mencukupi biaya pendidikan saya, termasuk jika saya mengikuti PPG demi menjadi guru profesional.				
	Perhatian orang tua				
9	Orang tua selalu memperhatikan dan bertanya mengenai perkembangan pendidikan agar saya dapat menjadi guru profesional.				

10	Orang tua saya mengarahkan saya untuk menjadi seorang guru profesional.				
11	Orang tua dan anggota keluarga saling memberi dukungan baik moril maupun materi untuk memajukan pendidikan agar saya dapat menjadi guru profesional.				
	Latar belakang kebudayaan				
12	Walaupun bukan berprofesi sebagai guru, orang tua saya menginginkan saya menjadi seorang guru.				
13	Orang tua saya memberi kebebasan kepada saya dalam memilih pekerjaan, sekalipun saya menjadi guru.				

KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Kondisi (Ketahanan fisik)				
1	Saya menjaga kesehatan tubuh agar nantinya mampu mengikuti program PPG sehingga dapat menjadi guru profesional.				
2	Selama ini tidak ada gangguan fisik yang menghambat saya dalam menempuh pendidikan.				
	Kondisi emosional				
3	Saya mampu mengontrol emosi saya agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
4	Saya adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama ketika menjadi guru nantinya.				
	Kecukupan materi				
5	Dana yang saya miliki belum mencukupi untuk melanjutkan pendidikan (PPG) demi menjadi guru profesional.				
6	Saya menabung guna memenuhi kebutuhan saya dalam menempuh pendidikan demi menjadi guru profesional.				

	Kebutuhan dan Tujuan				
7	Saya perlu mengikuti PPG agar mendapatkan sertifikat pendidik sebagai penunjang potensi yang ada di dalam diri saya untuk menjadi guru profesional.				
8	Dengan menjadi guru profesional akan menjamin karir saya kedepannya.				
	(Keterampilan dan Pengetahuan)				
	Kompetensi pedagogik				
9	Saya membaca buku mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik agar mampu menjadi guru profesional.				
10	saya belajar memanfaatkan TIK untuk keperluan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien saat menjadi guru nantinya.				
	Kompetensi kepribadian				
11	Saya selalu berusaha untuk menghargai waktu agar dapat menjadi guru profesional.				
12	Saya memiliki pribadi yang jujur dan kepercayaan diri untuk menjadi seorang guru profesional.				
	Kompetensi sosial				
13	Saya belajar untuk bergaul dengan baik kepada orang-orang sekitar agar dapat diterima dengan baik saat menjadi guru nantinya.				
14	Saya kurang terampil berorganisasi dengan setiap orang.				
	Kompetensi profesional				
15	Saya belajar mengenai penilaian dan evaluasi kegiatan pembelajaran agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
16	Saya bertukar pendapat dengan teman saya dan dosen mengenai strategi pembelajaran yang tepat untuk saya terapkan jika menjadi guru nantinya.				

Lampiran 12. Hasil Angket Penelitian
Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

No.	NIM	Item Soal Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	A1A117001	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	32
2	A1a117002	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	35
3	A1A117003	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	34
4	A1A117004	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	38
5	A1A117005	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	29
6	A1A117007	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30
7	A1A117008	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	24
8	A1A117009	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	31
9	A1A117010	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
10	A1A117011	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	33
11	A1A117012	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	37
12	A1A117013	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	24
13	A1A117014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	A1A117015	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	37
15	A1A117016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	A1a117017	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
17	A1A117018	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
18	A1A117019	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	A1A117020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
20	A1A117021	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
21	A1A117022	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
22	A1A117023	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	A1A117024	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	38
24	A1A117025	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
25	A1A117026	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
26	A1A117027	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	41
27	A1A117028	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	38
28	A1A117029	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	36
29	A1A117030	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	29
30	A1A117031	4	3	3	3	1	3	1	4	4	3	4	33
31	A1A117032	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
32	A1A117033	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	A1A117034	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	36
34	A1A117035	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	35
35	A1A117036	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	A1a117037	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	35
37	A1A117038	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	34
38	A1A117039	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
39	A1A117040	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36
40	A1A117041	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
41	A1A117042	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	30

Lingkungan Keluarga (X2)

No.	NIM	Item Soal Variabel Lingkungan Keluarga (X2)													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	A1A117001	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	35
2	A1A117002	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	43
3	A1A117003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	A1A117004	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	A1A117005	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
6	A1A117007	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	36
7	A1A117008	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	1	4	42
8	A1A117009	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	48
9	A1A117010	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
10	A1A117011	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
11	A1A117012	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
12	A1A117013	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
13	A1A117014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
14	A1A117015	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	42
15	A1A117016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	A1a117017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
17	A1A117018	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	41
18	A1A117019	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	44
19	A1A117020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	A1A117021	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
21	A1A117022	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40
22	A1A117023	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	A1A117024	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	45
24	A1A117025	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
25	A1A117026	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
26	A1A117027	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	42
27	A1A117028	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	45
28	A1A117029	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
29	A1A117030	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	30
30	A1A117031	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
31	A1A117032	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
32	A1A117033	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
33	A1A117034	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
34	A1A117035	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	45
35	A1A117036	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
36	A1A117037	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	45
37	A1A117038	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	41
38	A1A117039	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
39	A1A117040	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	44
40	A1A117041	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
41	A1A117042	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	33

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

No.	NIM	Item Soal Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)															Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16
1	A1A117001	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	46
2	A1A117002	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	52
3	A1A117003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	A1A117004	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	A1A117005	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	45
6	A1A117007	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7	A1A117008	1	2	4	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	1	32
8	A1A117009	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
9	A1A117010	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	44
10	A1A117011	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
11	A1A117012	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	46
12	A1A117013	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
13	A1A117014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
14	A1A117015	1	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	50
15	A1A117016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
16	A1A117017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
17	A1A117018	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
18	A1A117019	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	56
19	A1A117020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
20	A1A117021	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
21	A1A117022	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	51
22	A1A117023	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
23	A1A117024	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
24	A1A117025	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	A1A117026	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
26	A1A117027	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
27	A1A117028	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
28	A1A117029	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29	A1A117030	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	A1A117031	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	48
31	A1A117032	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
32	A1A117033	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
33	A1A117034	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
34	A1A117035	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	54
35	A1A117036	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
36	A1A117037	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	54
37	A1A117038	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
38	A1A117039	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
39	A1A117040	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
40	A1A117041	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
41	A1A117042	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41

Lampiran 13. Hasil Uji Coba Keseluruhan

Uji Validitas Keseluruhan Angket Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

No.	NIM	Item Soal Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)											Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	A1A117001	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	32
2	A1A117002	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	35
3	A1A117003	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	34
4	A1A117004	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	38
5	A1A117005	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	29
6	A1A117007	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30
7	A1A117008	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	24
8	A1A117009	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	31
9	A1A117010	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
10	A1A117011	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	33
11	A1A117012	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	37
12	A1A117013	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	1	24
13	A1A117014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	A1A117015	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	37
15	A1A117016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	A1A117017	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
17	A1A117018	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
18	A1A117019	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	A1A117020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
20	A1A117021	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
21	A1A117022	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
22	A1A117023	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	A1A117024	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	38

51	A1A117052	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
52	A1A117053	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
53	A1A117054	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
54	A1A117055	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	35
55	A1A117056	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
56	A1A117057	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	33
57	A1A117058	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
58	A1A117059	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
59	A1A117060	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
60	A1A117061	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
61	A1A117062	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
62	A1A117063	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
63	A1A117064	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
64	A1A117065	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
65	A1A117066	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	30
66	A1A117067	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	36
67	RRA1A117001	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	36
68	RRA1A117002	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
69	RRA1A117004	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	33
70	RRA1A117005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
71	RRA1A117006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
72	RRA1A117007	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
73	RRA1A117008	1	2	2	4	1	2	1	2	1	2	1	19
74	RRA1A117009	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	32
75	RRA1A117010	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
76	RRA1A117011	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
77	RRA1A117012	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	33

X06	Pearson Correlation	.294**	.447**	.429**	.152	.524**	1	.290**	.128	.236*	.408**	.330**	.607**
	Sig. (1-tailed)	.004	.000	.000	.089	.000		.004	.128	.017	.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X07	Pearson Correlation	.281**	.214*	.222*	.257*	.469**	.290**	1	.068	-.002	.465**	.438**	.590**
	Sig. (1-tailed)	.006	.029	.024	.011	.000	.004		.275	.492	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X08	Pearson Correlation	.125	.102	.210*	-.089	.126	.128	.068	1	.585**	.312**	.204*	.381**
	Sig. (1-tailed)	.134	.185	.031	.216	.133	.128	.275		.000	.002	.035	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X09	Pearson Correlation	.203*	.142	.088	-.074	.227*	.236*	-.002	.585**	1	.263**	.365**	.419**
	Sig. (1-tailed)	.036	.104	.219	.258	.021	.017	.492	.000		.009	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X10	Pearson Correlation	.541**	.504**	.457**	.345**	.510**	.408**	.465**	.312**	.263**	1	.656**	.796**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.009		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X11	Pearson Correlation	.531**	.507**	.375**	.314**	.502**	.330**	.438**	.204*	.365**	.656**	1	.768**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.035	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Total	Pearson Correlation	.737**	.725**	.671**	.433**	.722**	.607**	.590**	.381**	.419**	.796**	.768**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Uji Validitas Keseluruhan Angket Lingkungan Keluarga (X2)

No.	NIM	Item Soal Variabel Lingkungan Keluarga (X2)													Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	A1A117001	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	35
2	A1A117002	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	43
3	A1A117003	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	A1A117004	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
5	A1A117005	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
6	A1A117007	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	36
7	A1A117008	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	1	4	42
8	A1A117009	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	48
9	A1A117010	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
10	A1A117011	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
11	A1A117012	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
12	A1A117013	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
13	A1A117014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
14	A1A117015	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	42
15	A1A117016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	A1A117017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
17	A1A117018	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	41
18	A1A117019	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	44
19	A1A117020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	A1A117021	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
21	A1A117022	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40
22	A1A117023	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	A1A117024	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	45

51	A1A117052	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
52	A1A117053	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
53	A1A117054	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	42
54	A1A117055	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	49
55	A1A117056	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
56	A1A117057	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	45
57	A1A117058	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
58	A1A117059	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	41
59	A1A117060	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
60	A1A117061	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
61	A1A117062	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	44
62	A1A117063	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
63	A1A117064	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
64	A1A117065	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
65	A1A117066	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
66	A1A117067	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
67	RRA1A117001	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42
68	RRA1A117002	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
69	RRA1A117004	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
70	RRA1A117005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
71	RRA1A117006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
72	RRA1A117007	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
73	RRA1A117008	4	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	22
74	RRA1A117009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
75	RRA1A117010	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	37
76	RRA1A117011	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
77	RrA1A117012	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	35

78	RRA1A117013	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	43
79	RRA1A117014	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	49
80	RRA1A117015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
	r hitung	0.547	0.7794	0.651	0.6402	0.6756	0.6778	0.7138	0.6664	0.7036	0.7327	0.7828	0.6491	0.7073	
	r tabel	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	0.1852	
	V/T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Uji Validitas Keseluruhan Variabel X2 menggunakan SPSS versi 21

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	Total
X01	Pearson Correlation	1	.547**	.247*	.208*	.168	.391**	.316**	.373**	.204*	.323**	.568**	.151	.478**	.547**
	Sig. (1-tailed)		.000	.014	.032	.068	.000	.002	.000	.035	.002	.000	.090	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X02	Pearson Correlation	.547**	1	.476**	.383**	.319**	.643**	.686**	.443**	.474**	.422**	.644**	.400**	.593**	.779**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X03	Pearson Correlation	.247*	.476**	1	.381**	.501**	.458**	.563**	.317**	.360**	.425**	.304**	.423**	.343**	.651**
	Sig. (1-tailed)	.014	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.003	.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X04	Pearson Correlation	.208*	.383**	.381**	1	.466**	.269**	.237*	.549**	.477**	.436**	.337**	.583**	.317**	.640**
	Sig. (1-tailed)	.032	.000	.000		.000	.008	.017	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000

	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X05	Pearson	.168	.319**	.501**	.466**	1	.256*	.514**	.252*	.650**	.727**	.460**	.350**	.342**	.676**
	Correlation														
	Sig. (1-tailed)	.068	.002	.000	.000		.011	.000	.012	.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X06	Pearson	.391**	.643**	.458**	.269**	.256*	1	.512**	.452**	.327**	.345**	.647**	.343**	.473**	.678**
	Correlation														
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.008	.011		.000	.000	.002	.001	.000	.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X07	Pearson	.316**	.686**	.563**	.237*	.514**	.512**	1	.357**	.551**	.435**	.484**	.354**	.429**	.714**
	Correlation														
	Sig. (1-tailed)	.002	.000	.000	.017	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X08	Pearson	.373**	.443**	.317**	.549**	.252*	.452**	.357**	1	.348**	.303**	.543**	.535**	.416**	.666**
	Correlation														
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.002	.000	.012	.000	.001		.001	.003	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X09	Pearson	.204*	.474**	.360**	.477**	.650**	.327**	.551**	.348**	1	.670**	.442**	.321**	.465**	.704**
	Correlation														
	Sig. (1-tailed)	.035	.000	.001	.000	.000	.002	.000	.001		.001	.000	.000	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X10	Pearson	.323**	.422**	.425**	.436**	.727**	.345**	.435**	.303**	.670**	1	.573**	.406**	.449**	.733**
	Correlation														
	Sig. (1-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000		.000	.000	.000	.000

	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	
X11	Pearson	.568**	.644**	.304**	.337**	.460**	.647**	.484**	.543**	.442**	.573**	1	.393**	.629**	.783**	
	Correlation															
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X12	Pearson	.151	.400**	.423**	.583**	.350**	.343**	.354**	.535**	.321**	.406**	.393**	1	.412**	.649**	
	Correlation															
	Sig. (1-tailed)	.090	.000	.000	.000	.001	.001	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X13	Pearson	.478**	.593**	.343**	.317**	.342**	.473**	.429**	.416**	.465**	.449**	.629**	.412**	1	.707**	
	Correlation															
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Total	Pearson	.547**	.779**	.651**	.640**	.676**	.678**	.714**	.666**	.704**	.733**	.783**	.649**	.707**	1	
	Correlation															
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

23	A1A117024	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
24	A1A117025	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	A1A117026	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
26	A1A117027	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
27	A1A117028	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
28	A1A117029	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29	A1A117030	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	A1A117031	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	48
31	A1A117032	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
32	A1A117033	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
33	A1A117034	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
34	A1A117035	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	54
35	A1A117036	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
36	A1A117037	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	54
37	A1A117038	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
38	A1A117039	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
39	A1A117040	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
40	A1A117041	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
41	A1A117042	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41
42	A1A117043	3	2	1	1	4	3	3	3	4	1	1	3	1	2	2	1	35
43	A1A117044	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	54
44	A1A117045	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
45	A1A117046	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	53
46	A1A117047	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	46
47	A1A117048	2	2	3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
48	A1A117049	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	56

49	A1A117050	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	60
50	A1A117051	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
51	A1A117052	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	A1A117053	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
53	A1A117054	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	53
54	A1A117055	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
55	A1A117056	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
56	A1A117057	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	54
57	A1A117058	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
58	A1A117059	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
59	A1A117060	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
60	A1A117061	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
61	A1A117062	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	56
62	A1A117063	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
63	A1A117064	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
64	A1A117065	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
65	A1A117066	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
66	A1A117067	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
67	RRA1A117001	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	50
68	RRA1A117002	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
69	RRA1A117004	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	45
70	RRA1A117005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
71	RRA1A117006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
72	RRA1A117007	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
73	RRA1A117008	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	4	3	2	3	32
74	RRA1A117009	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49

	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.012	.001	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson	.353**	.513**	.466**	.477**	.130	.299**	.342**	.419**	.310**	.439**	.533**	.190*	.550**	.521**	.703**	1	.716**
X16	Correlation																	
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.000	.000	.125	.004	.001	.000	.003	.000	.000	.046	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Pearson	.671**	.714**	.650**	.723**	.373**	.706**	.678**	.678**	.592**	.675**	.666**	.368**	.532**	.537**	.750**	.716**	1
Tot	Correlation																	
al	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.843	11

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lingkungan Keluarga (X2)

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.907	13

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.898	.898	16

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran 15. Hasil Deskriptif Data
Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

Statistics

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

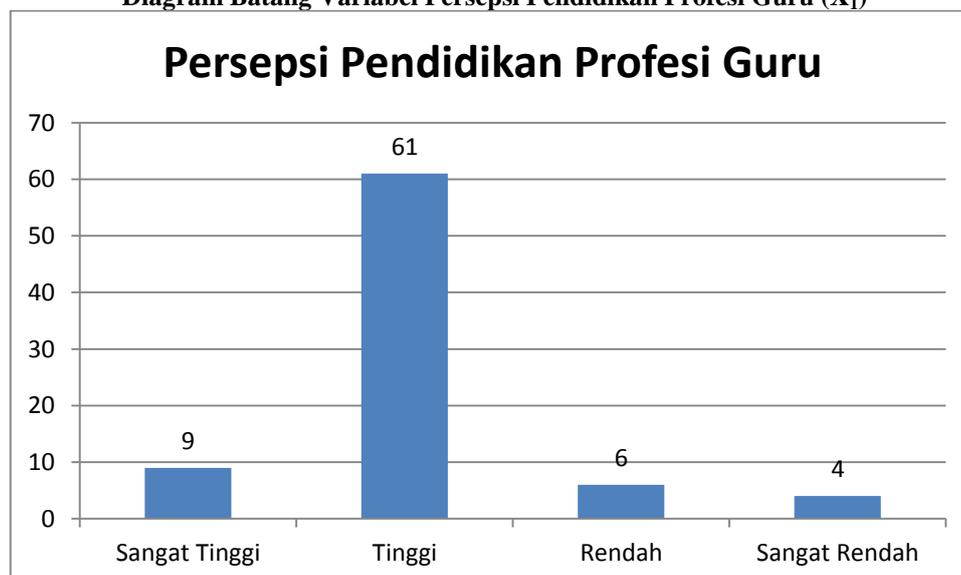
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		33.95
Median		34.00
Mode		33
Std. Deviation		3.923
Variance		15.390
Skewness		-.466
Std. Error of Skewness		.269
Range		25
Minimum		19
Maximum		44
Sum		2716

Kategori Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)

Interval Kelas	F	Persentase (%)	kategori
38,75 - 44	9	11,25%	Sangat Tinggi
32,5 - 37,75	61	76,25%	Tinggi
26,25 - 31,5	6	7,5%	Rendah
19 - 25,25	4	5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Sumber: diolah oleh Peneliti menggunakan Program SPSS versi 21 (Lampiran 15:202)

Diagram Batang Variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X₁)



Deskriptif Statistik Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Statistics

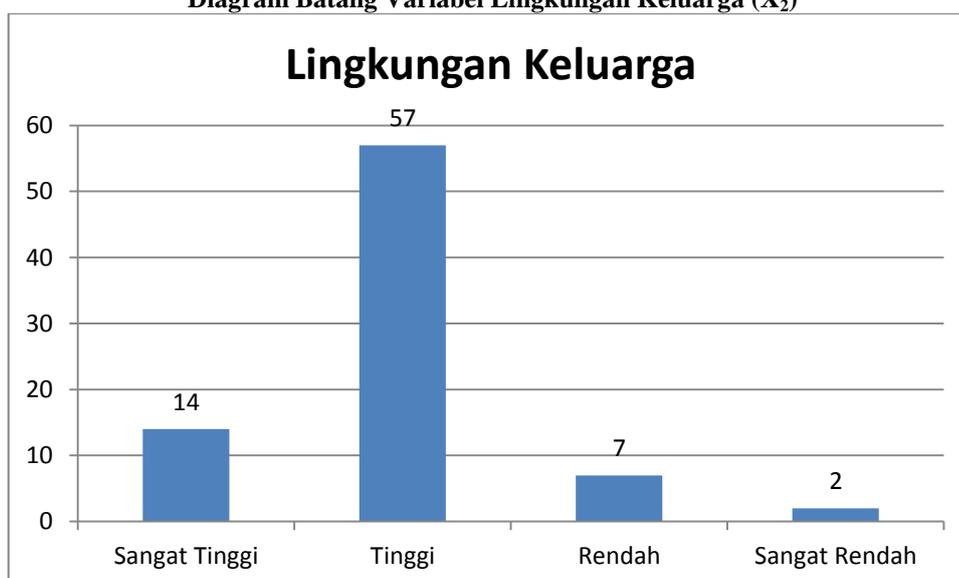
Lingkungan Keluarga (X_2)

N	Valid	80
	Missing	0
	Mean	40.53
	Median	40.00
	Mode	39
	Std. Deviation	4.784
	Variance	22.885
	Skewness	-.457
	Std. Error of Skewness	.269
	Range	30
	Minimum	22
	Maximum	52
	Sum	3242

Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Interval Kelas	F	Persentase (%)	kategori
45,5 - 52	14	17,5%	Sangat Tinggi
38 - 44,5	57	71,25%	Tinggi
30,5 - 37	7	8,75%	Rendah
22 - 29,5	2	2,5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Diagram Batang Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)



Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Statistics

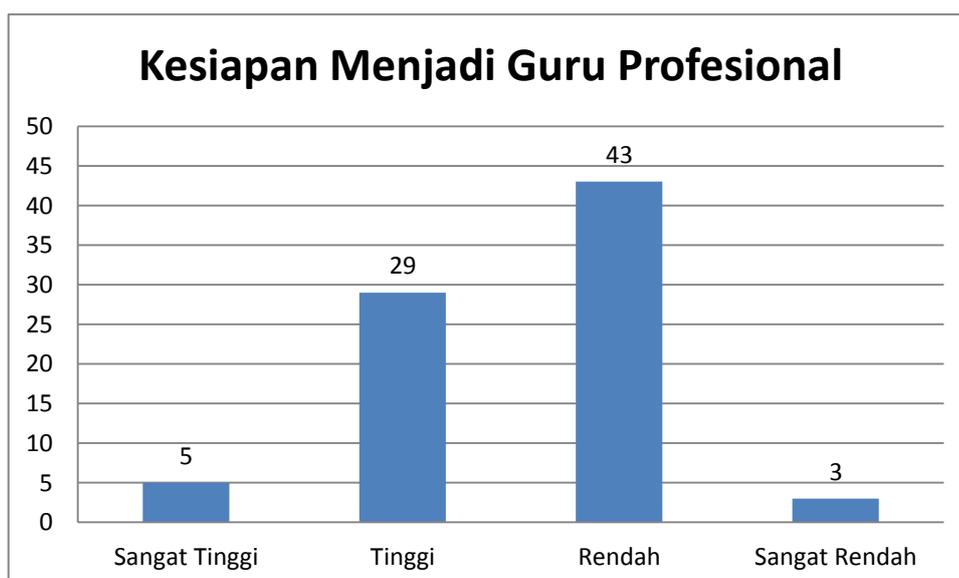
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		49.20
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		5.606
Variance		31.428
Skewness		.055
Std. Error of Skewness		.269
Range		32
Minimum		32
Maximum		64
Sum		3936

Kategori Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Interval Kelas	F	Persentase (%)	kategori
57 - 64	5	6,25%	Sangat Tinggi
49 - 56	29	36,25%	Tinggi
41 - 48	43	53,75%	Rendah
32 - 40	3	3,75%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Diagram Batang Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)



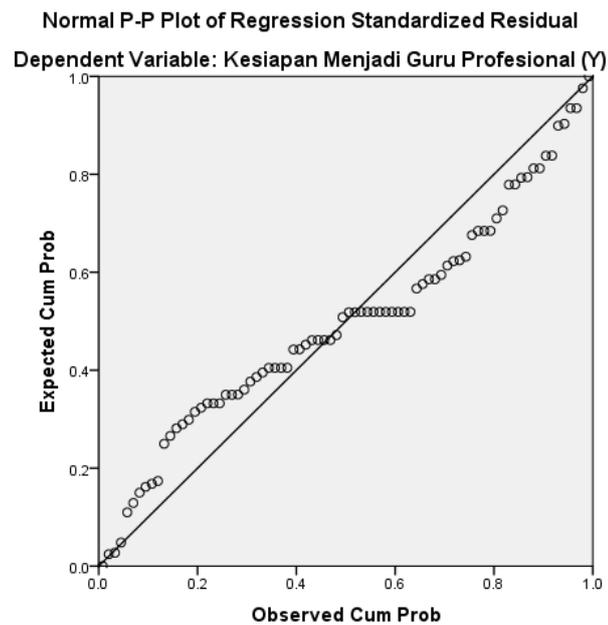
Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42014728
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 17. Hasil Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Persepsi Pendidikan Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) * Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)	(Combined)		1559.744	15	103.983	7.210	.000
	Between	Linearity	1276.540	1	1276.540	88.509	.000
	Groups	Deviation from Linearity	283.204	14	20.229	1.403	.178
	Within Groups		923.056	64	14.423		
	Total		2482.800	79			

Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) * Lingkungan Keluarga (X2)	(Combined)		1633.260	18	90.737	6.515	.000
	Between	Linearity	1418.802	1	1418.802	101.875	.000
	Groups	Deviation from Linearity	214.458	17	12.615	.906	.570
	Within Groups		849.540	61	13.927		
	Total		2482.800	79			

Lampiran 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.534	.225		2.370	.020		
Persepsi	.344	.101	.351	3.414	.001	.458	2.182
Pendidikan							
Profesi Guru							
Lingkungan	.474	.098	.498	4.849	.000	.458	2.182
Keluarga							

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Lampiran 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas

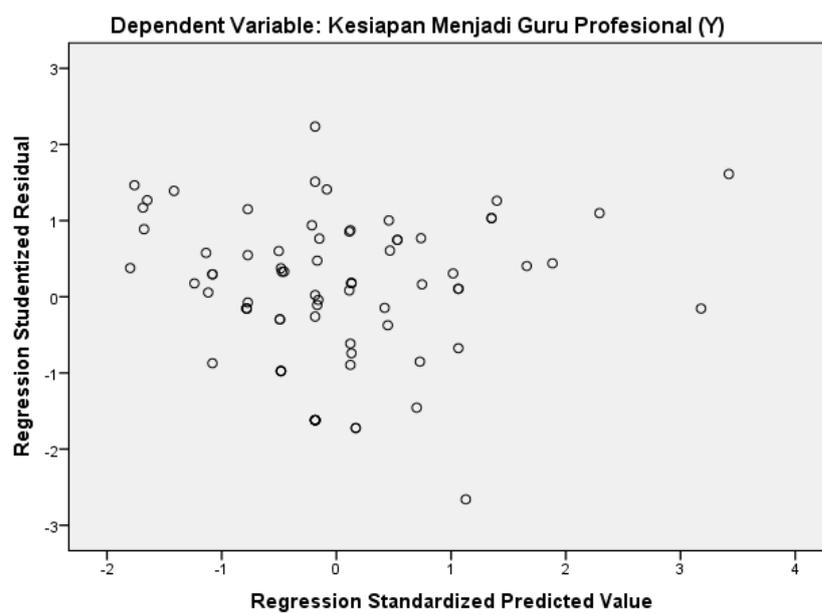
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.180	2.490		-2.481	.015
Persepsi Pendidikan Profesi Guru	-1.354	1.115	-.201	-1.215	.228
Lingkungan Keluarga	1.651	1.081	.253	1.527	.131

a. Dependent Variable: LN_RES

Scatterplot



Lampiran 20. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.534	.225		2.370	.020
Persepsi Pendidikan Profesi Guru	.344	.101	.351	3.414	.001
Lingkungan Keluarga	.474	.098	.498	4.849	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Lampiran 21. Hasil Uji F Statistik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.089	2	3.044	64.939	.000 ^b
Residual	3.610	77	.047		
Total	9.698	79			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Persepsi Pendidikan Profesi Guru

Lampiran 22. Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.628	.618	.216518	2.023

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Persepsi Pendidikan Profesi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Lampiran 23. Tabel bantu statistik

Tabel r untuk df = 1 - 27

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1
2	0.9	0.95	0.98	0.99	0.999
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.847
10	0.4973	0.576	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.801
12	0.4575	0.5324	0.612	0.6614	0.78
13	0.4409	0.514	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.588
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.579

Tabel r untuk df = 28 - 60

28	0.3061	0.361	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.355	0.4158	0.4556	0.562
30	0.296	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.344	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.381	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.376	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.316	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.312	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.495
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.294	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.342	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.361	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.428
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.421
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.411
60	0.2108	0.25	0.2948	0.3248	0.4079

Tabel r untuk df = 61 - 93

61	0.2091	0.248	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.288	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.315	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.306	0.385
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.194	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.27	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.263	0.29	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.283	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.255	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.252	0.278	0.3507
84	0.1786	0.212	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.343
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.205	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 36)

Df \ Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	1	3.078	6.314	12.706	31.82	63.66	318.31
2	0.817	1.886	2.92	4.3027	6.965	9.925	22.327
3	0.765	1.638	2.353	3.1825	4.541	5.841	10.215
4	0.741	1.533	2.132	2.7765	3.747	4.604	7.1732
5	0.727	1.476	2.015	2.5706	3.365	4.032	5.8934
6	0.718	1.44	1.943	2.4469	3.143	3.707	5.2076
7	0.711	1.415	1.895	2.3646	2.998	3.499	4.7853
8	0.706	1.397	1.86	2.306	2.896	3.355	4.5008
9	0.703	1.383	1.833	2.2622	2.821	3.25	4.2968
10	0.7	1.372	1.812	2.2281	2.764	3.169	4.1437
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.0247
12	0.695	1.356	1.782	2.1788	2.681	3.055	3.9296
13	0.694	1.35	1.771	2.1604	2.65	3.012	3.852
14	0.692	1.345	1.761	2.1448	2.624	2.977	3.7874
15	0.691	1.341	1.753	2.1315	2.602	2.947	3.7328
16	0.69	1.337	1.746	2.1199	2.583	2.921	3.6862
17	0.689	1.333	1.74	2.1098	2.567	2.898	3.6458
18	0.688	1.33	1.734	2.1009	2.552	2.878	3.6105
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.5794
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.5518
21	0.686	1.323	1.721	2.0796	2.518	2.831	3.5272
22	0.686	1.321	1.717	2.0739	2.508	2.819	3.505
23	0.685	1.319	1.714	2.0687	2.5	2.807	3.485
24	0.685	1.318	1.711	2.0639	2.492	2.797	3.4668
25	0.684	1.316	1.708	2.0595	2.485	2.787	3.4502
26	0.684	1.315	1.706	2.0555	2.479	2.779	3.435
27	0.684	1.314	1.703	2.0518	2.473	2.771	3.421
28	0.683	1.313	1.701	2.0484	2.467	2.763	3.4082
29	0.683	1.311	1.699	2.0452	2.462	2.756	3.3962
30	0.683	1.31	1.697	2.0423	2.457	2.75	3.3852
31	0.682	1.309	1.696	2.0395	2.453	2.744	3.3749
32	0.682	1.309	1.694	2.0369	2.449	2.738	3.3653
33	0.682	1.308	1.692	2.0345	2.445	2.733	3.3563
34	0.682	1.307	1.691	2.0322	2.441	2.728	3.3479
35	0.682	1.306	1.69	2.0301	2.438	2.724	3.3401
36	0.681	1.306	1.688	2.0281	2.434	2.719	3.3326

Titik Persentase Distribusi t (df = 37 – 76)

37	0.681	1.305	1.687	2.0262	2.431	2.715	3.3256
38	0.681	1.304	1.686	2.0244	2.429	2.712	3.319
39	0.681	1.304	1.685	2.0227	2.426	2.708	3.3128
40	0.681	1.303	1.684	2.0211	2.423	2.704	3.3069
41	0.681	1.303	1.683	2.0195	2.421	2.701	3.3013
42	0.68	1.302	1.682	2.0181	2.418	2.698	3.296
43	0.68	1.302	1.681	2.0167	2.416	2.695	3.2909
44	0.68	1.301	1.68	2.0154	2.414	2.692	3.2861
45	0.68	1.301	1.679	2.0141	2.412	2.69	3.2815
46	0.68	1.3	1.679	2.0129	2.41	2.687	3.2771
47	0.68	1.3	1.678	2.0117	2.408	2.685	3.2729
48	0.68	1.299	1.677	2.0106	2.407	2.682	3.2689
49	0.68	1.299	1.677	2.0096	2.405	2.68	3.2651
50	0.679	1.299	1.676	2.0086	2.403	2.678	3.2614
51	0.679	1.298	1.675	2.0076	2.402	2.676	3.2579
52	0.679	1.298	1.675	2.0067	2.4	2.674	3.2545
53	0.679	1.298	1.674	2.0058	2.399	2.672	3.2513
54	0.679	1.297	1.674	2.0049	2.397	2.67	3.2482
55	0.679	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.2452
56	0.679	1.297	1.673	2.0032	2.395	2.667	3.2423
57	0.679	1.297	1.672	2.0025	2.394	2.665	3.2395
58	0.679	1.296	1.672	2.0017	2.392	2.663	3.2368
59	0.679	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.2342
60	0.679	1.296	1.671	2.0003	2.39	2.66	3.2317
61	0.679	1.296	1.67	1.9996	2.389	2.659	3.2293
62	0.678	1.295	1.67	1.999	2.388	2.657	3.227
63	0.678	1.295	1.669	1.9983	2.387	2.656	3.2247
64	0.678	1.295	1.669	1.9977	2.386	2.655	3.2225
65	0.678	1.295	1.669	1.9971	2.385	2.654	3.2204
66	0.678	1.295	1.668	1.9966	2.384	2.652	3.2184
67	0.678	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.2164
68	0.678	1.294	1.668	1.9955	2.382	2.65	3.2145
69	0.678	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.2126
70	0.678	1.294	1.667	1.9944	2.381	2.648	3.2108
71	0.678	1.294	1.667	1.9939	2.38	2.647	3.209
72	0.678	1.293	1.666	1.9935	2.379	2.646	3.2073
73	0.678	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.2057
74	0.678	1.293	1.666	1.9925	2.378	2.644	3.2041
75	0.678	1.293	1.665	1.9921	2.377	2.643	3.2025
76	0.678	1.293	1.665	1.9917	2.376	2.642	3.201

Titik Persentase Distribusi t (df = 77 – 116)

77	0.678	1.293	1.665	1.9913	2.376	2.641	3.1995
78	0.678	1.293	1.665	1.9909	2.375	2.64	3.198
79	0.678	1.292	1.664	1.9905	2.374	2.64	3.1966
80	0.678	1.292	1.664	1.9901	2.374	2.639	3.1953
81	0.678	1.292	1.664	1.9897	2.373	2.638	3.1939
82	0.677	1.292	1.664	1.9893	2.373	2.637	3.1926
83	0.677	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.1914
84	0.677	1.292	1.663	1.9886	2.372	2.636	3.1901
85	0.677	1.292	1.663	1.9883	2.371	2.635	3.1889
86	0.677	1.291	1.663	1.9879	2.37	2.634	3.1877
87	0.677	1.291	1.663	1.9876	2.37	2.634	3.1866
88	0.677	1.291	1.662	1.9873	2.369	2.633	3.1854
89	0.677	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.1843
90	0.677	1.291	1.662	1.9867	2.369	2.632	3.1833
91	0.677	1.291	1.662	1.9864	2.368	2.631	3.1822
92	0.677	1.291	1.662	1.9861	2.368	2.63	3.1812
93	0.677	1.291	1.661	1.9858	2.367	2.63	3.1802
94	0.677	1.291	1.661	1.9855	2.367	2.629	3.1792
95	0.677	1.291	1.661	1.9853	2.366	2.629	3.1783
96	0.677	1.29	1.661	1.985	2.366	2.628	3.1773
97	0.677	1.29	1.661	1.9847	2.365	2.627	3.1764
98	0.677	1.29	1.661	1.9845	2.365	2.627	3.1755
99	0.677	1.29	1.66	1.9842	2.365	2.626	3.1746
100	0.677	1.29	1.66	1.984	2.364	2.626	3.1737
101	0.677	1.29	1.66	1.9837	2.364	2.625	3.1729
102	0.677	1.29	1.66	1.9835	2.363	2.625	3.1721
103	0.677	1.29	1.66	1.9833	2.363	2.624	3.1713
104	0.677	1.29	1.66	1.983	2.363	2.624	3.1705
105	0.677	1.29	1.66	1.9828	2.362	2.623	3.1697
106	0.677	1.29	1.659	1.9826	2.362	2.623	3.1689
107	0.677	1.29	1.659	1.9824	2.362	2.623	3.1682
108	0.677	1.289	1.659	1.9822	2.361	2.622	3.1674
109	0.677	1.289	1.659	1.982	2.361	2.622	3.1667
110	0.677	1.289	1.659	1.9818	2.361	2.621	3.166
111	0.677	1.289	1.659	1.9816	2.36	2.621	3.1653
112	0.677	1.289	1.659	1.9814	2.36	2.62	3.1646
113	0.677	1.289	1.658	1.9812	2.36	2.62	3.1639
114	0.677	1.289	1.658	1.981	2.36	2.62	3.1633
115	0.677	1.289	1.658	1.9808	2.359	2.619	3.1626
116	0.677	1.289	1.658	1.9806	2.359	2.619	3.162

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5	19	19.2	19.3	19.3	19	19	19.4	19	19.4	19	19	19.4	19.4	19.4
3	10.1	9.6	9.28	9.12	9.01	8.9	8.9	8.85	8.8	8.79	8.8	8.7	8.73	8.71	8.7
4	7.71	6.9	6.59	6.39	6.26	6.2	6.1	6.04	6	5.96	5.9	5.9	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.8	5.41	5.19	5.05	5	4.9	4.82	4.8	4.74	4.7	4.7	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.1	4.76	4.53	4.39	4.3	4.2	4.15	4.1	4.06	4	4	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.7	4.35	4.12	3.97	3.9	3.8	3.73	3.7	3.64	3.6	3.6	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.5	4.07	3.84	3.69	3.6	3.5	3.44	3.4	3.35	3.3	3.3	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.3	3.86	3.63	3.48	3.4	3.3	3.23	3.2	3.14	3.1	3.1	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.2	3.1	3.07	3	2.98	2.9	2.9	2.89	2.86	2.85
11	4.84	4	3.59	3.36	3.2	3.1	3	2.95	2.9	2.85	2.8	2.8	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.9	3.49	3.26	3.11	3	2.9	2.85	2.8	2.75	2.7	2.7	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.8	3.41	3.18	3.03	2.9	2.8	2.77	2.7	2.67	2.6	2.6	2.58	2.55	2.53
14	4.6	3.7	3.34	3.11	2.96	2.9	2.8	2.7	2.7	2.6	2.6	2.5	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.7	3.29	3.06	2.9	2.8	2.7	2.64	2.6	2.54	2.5	2.5	2.45	2.42	2.4
16	4.49	3.6	3.24	3.01	2.85	2.7	2.7	2.59	2.5	2.49	2.5	2.4	2.4	2.37	2.35
17	4.45	3.6	3.2	2.96	2.81	2.7	2.6	2.55	2.5	2.45	2.4	2.4	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.6	3.16	2.93	2.77	2.7	2.6	2.51	2.5	2.41	2.4	2.3	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.5	3.13	2.9	2.74	2.6	2.5	2.48	2.4	2.38	2.3	2.3	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.5	3.1	2.87	2.71	2.6	2.5	2.45	2.4	2.35	2.3	2.3	2.25	2.22	2.2
21	4.32	3.5	3.07	2.84	2.68	2.6	2.5	2.42	2.4	2.32	2.3	2.3	2.22	2.2	2.18
22	4.3	3.4	3.05	2.82	2.66	2.6	2.5	2.4	2.3	2.3	2.3	2.2	2.2	2.17	2.15
23	4.28	3.4	3.03	2.8	2.64	2.5	2.4	2.37	2.3	2.27	2.2	2.2	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.4	3.01	2.78	2.62	2.5	2.4	2.36	2.3	2.25	2.2	2.2	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.4	2.99	2.76	2.6	2.5	2.4	2.34	2.3	2.24	2.2	2.2	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.4	2.98	2.74	2.59	2.5	2.4	2.32	2.3	2.22	2.2	2.2	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.4	2.96	2.73	2.57	2.5	2.4	2.31	2.3	2.2	2.2	2.1	2.1	2.08	2.06
28	4.2	3.3	2.95	2.71	2.56	2.5	2.4	2.29	2.2	2.19	2.2	2.1	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.3	2.93	2.7	2.55	2.4	2.4	2.28	2.2	2.18	2.1	2.1	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.3	2.92	2.69	2.53	2.4	2.3	2.27	2.2	2.16	2.1	2.1	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.3	2.91	2.68	2.52	2.4	2.3	2.25	2.2	2.15	2.1	2.1	2.05	2.03	2
32	4.15	3.3	2.9	2.67	2.51	2.4	2.3	2.24	2.2	2.14	2.1	2.1	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.3	2.89	2.66	2.5	2.4	2.3	2.23	2.2	2.13	2.1	2.1	2.03	2	1.98
34	4.13	3.3	2.88	2.65	2.49	2.4	2.3	2.23	2.2	2.12	2.1	2.1	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.3	2.87	2.64	2.49	2.4	2.3	2.22	2.2	2.11	2.1	2	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.3	2.87	2.63	2.48	2.4	2.3	2.21	2.2	2.11	2.1	2	2	1.98	1.95
37	4.11	3.3	2.86	2.63	2.47	2.4	2.3	2.2	2.1	2.1	2.1	2	2	1.97	1.95
38	4.1	3.2	2.85	2.62	2.46	2.4	2.3	2.19	2.1	2.09	2.1	2	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.2	2.85	2.61	2.46	2.3	2.3	2.19	2.1	2.08	2	2	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.2	2.84	2.61	2.45	2.3	2.3	2.18	2.1	2.08	2	2	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.2	2.83	2.6	2.44	2.3	2.2	2.17	2.1	2.07	2	2	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.2	2.83	2.59	2.44	2.3	2.2	2.17	2.1	2.06	2	2	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.2	2.82	2.59	2.43	2.3	2.2	2.16	2.1	2.06	2	2	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.2	2.82	2.58	2.43	2.3	2.2	2.16	2.1	2.05	2	2	1.95	1.92	1.9
45	4.06	3.2	2.81	2.58	2.42	2.3	2.2	2.15	2.1	2.05	2	2	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

46	4.05	3.2	2.81	2.57	2.42	2.3	2.2	2.15	2.1	2.04	2	2	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.2	2.14	2.1	2.04	2	2	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.2	2.14	2.1	2.03	2	2	1.93	1.9	1.88
49	4.04	3.2	2.79	2.56	2.4	2.3	2.2	2.13	2.1	2.03	2	2	1.93	1.9	1.88
50	4.03	3.2	2.79	2.56	2.4	2.3	2.2	2.13	2.1	2.03	2	2	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.2	2.79	2.55	2.4	2.3	2.2	2.13	2.1	2.02	2	2	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.2	2.78	2.55	2.39	2.3	2.2	2.12	2.1	2.02	2	1.9	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.2	2.78	2.55	2.39	2.3	2.2	2.12	2.1	2.01	2	1.9	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.2	2.78	2.54	2.39	2.3	2.2	2.12	2.1	2.01	2	1.9	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.2	2.77	2.54	2.38	2.3	2.2	2.11	2.1	2.01	2	1.9	1.9	1.88	1.85
56	4.01	3.2	2.77	2.54	2.38	2.3	2.2	2.11	2.1	2	2	1.9	1.9	1.87	1.85
57	4.01	3.2	2.77	2.53	2.38	2.3	2.2	2.11	2.1	2	2	1.9	1.9	1.87	1.85
58	4.01	3.2	2.76	2.53	2.37	2.3	2.2	2.1	2.1	2	2	1.9	1.89	1.87	1.84
59	4	3.2	2.76	2.53	2.37	2.3	2.2	2.1	2	2	2	1.9	1.89	1.86	1.84
60	4	3.2	2.76	2.53	2.37	2.3	2.2	2.1	2	1.99	2	1.9	1.89	1.86	1.84
61	4	3.2	2.76	2.52	2.37	2.3	2.2	2.09	2	1.99	2	1.9	1.88	1.86	1.83
62	4	3.2	2.75	2.52	2.36	2.3	2.2	2.09	2	1.99	2	1.9	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.1	2.75	2.52	2.36	2.3	2.2	2.09	2	1.98	1.9	1.9	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.1	2.75	2.52	2.36	2.2	2.2	2.09	2	1.98	1.9	1.9	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.1	2.75	2.51	2.36	2.2	2.2	2.08	2	1.98	1.9	1.9	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.1	2.74	2.51	2.35	2.2	2.2	2.08	2	1.98	1.9	1.9	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.1	2.74	2.51	2.35	2.2	2.2	2.08	2	1.98	1.9	1.9	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.1	2.74	2.51	2.35	2.2	2.2	2.08	2	1.97	1.9	1.9	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.1	2.74	2.5	2.35	2.2	2.2	2.08	2	1.97	1.9	1.9	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.1	2.74	2.5	2.35	2.2	2.1	2.07	2	1.97	1.9	1.9	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.1	2.73	2.5	2.34	2.2	2.1	2.07	2	1.97	1.9	1.9	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.1	2.73	2.5	2.34	2.2	2.1	2.07	2	1.96	1.9	1.9	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.1	2.73	2.5	2.34	2.2	2.1	2.07	2	1.96	1.9	1.9	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.1	2.73	2.5	2.34	2.2	2.1	2.07	2	1.96	1.9	1.9	1.85	1.83	1.8
75	3.97	3.1	2.73	2.49	2.34	2.2	2.1	2.06	2	1.96	1.9	1.9	1.85	1.83	1.8
76	3.97	3.1	2.72	2.49	2.33	2.2	2.1	2.06	2	1.96	1.9	1.9	1.85	1.82	1.8
77	3.97	3.1	2.72	2.49	2.33	2.2	2.1	2.06	2	1.96	1.9	1.9	1.85	1.82	1.8
78	3.96	3.1	2.72	2.49	2.33	2.2	2.1	2.06	2	1.95	1.9	1.9	1.85	1.82	1.8
79	3.96	3.1	2.72	2.49	2.33	2.2	2.1	2.06	2	1.95	1.9	1.9	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.1	2.72	2.49	2.33	2.2	2.1	2.06	2	1.95	1.9	1.9	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.1	2.72	2.48	2.33	2.2	2.1	2.05	2	1.95	1.9	1.9	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.1	2.72	2.48	2.33	2.2	2.1	2.05	2	1.95	1.9	1.9	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.1	2.05	2	1.95	1.9	1.9	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.1	2.05	2	1.95	1.9	1.9	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.1	2.05	2	1.94	1.9	1.9	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.1	2.05	2	1.94	1.9	1.9	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.1	2.05	2	1.94	1.9	1.9	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.1	2.05	2	1.94	1.9	1.9	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.1	2.04	2	1.94	1.9	1.9	1.83	1.8	1.78
90	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.1	2.04	2	1.94	1.9	1.9	1.83	1.8	1.78
91	3.95	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.1	2.04	2	1.94	1.9	1.9	1.83	1.8	1.78
92	3.94	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.1	2.04	2	1.94	1.9	1.9	1.83	1.8	1.78
93	3.94	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.1	2.04	2	1.93	1.9	1.9	1.83	1.8	1.78
94	3.94	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.1	2.04	2	1.93	1.9	1.9	1.83	1.8	1.77
95	3.94	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.1	2.04	2	1.93	1.9	1.9	1.82	1.8	1.77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lela Sukono Hartati, biasa dipanggil Lela. Lahir di Kota Jambi, tanggal 05 April 1998. Penulis merupakan putri ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sukono dan Ibu Wasiati. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 205 Kota Jambi, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2010, setelah penulis kemudian menempuh pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 22 Kota Jambi dan selesai pada tahun 2013, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Kota Jambi pada tahun 2013 pada jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha, doa dari kedua orangtua dan bantuan dari banyak pihak tepat pada tanggal 13 September 2021 penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017” dan dinyatakan LULUS dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan.